

**PELIBATAN NILAI IKHTIAR DALAM PENGELOLAAN
KEUANGAN KELUARGA UNTUK MENCAPAI STABILITAS
FINANSIAL: STUDI PADA IBU RUMAH TANGGA DESA
PENGATIGAN ROGOJAMPI**

SKRIPSI



Oleh:

Raihan Zaky Maulana Hidayat

NIM : 212105020090

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
APRIL 2025**

**PELIBATAN NILAI IKHTIAR DALAM PENGELOLAAN
KEUANGAN KELUARGA UNTUK MENCAPAI STABILITAS
FINANSIAL: STUDI PADA IBU RUMAH TANGGA DESA
PENGATIGAN ROGOJAMPI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
OLEH:
Raihan Zaky Maulana Hidayat
NIM : 212105020090
JEMBER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
APRIL 2025**

**PELIBATAN NILAI IKHTIAR DALAM PENGELOLAAN
KEUANGAN KELUARGA UNTUK MENCAPAI STABILITAS
FINANSIAL: STUDI PADA IBU RUMAH TANGGA DESA
PENGATIGAN ROGOJAMPI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Raihan Zaky Maulana Hidayat
NIM : 212105020090

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Dosen Pembimbing



Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos, M.Si
NIP. 197509052005012003

**PELIBATAN NILAI IKHTIAR DALAM PENGELOLAAN
KEUANGAN KELUARGA UNTUK MENCAPAI STABILITAS
FINANSIAL: STUDI PADA IBU RUMAH TANGGA DESA
PENGATIGAN ROGOJAMPI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Rabu
Tanggal : 30 April 2025

Tim Penguji :

Ketua

Sekretaris

Ana Pratiwi, S.E., A.k., M.S.A
NIP. 198809232019032003

Denari Dhanana Edtiyarsih, S.A., M.A.
NIP. 199501082022032001

Anggota :

1. Dr. Retna Anggitaningsih, S.E., M.M., CRMP ()
2. Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos, M.Si ()

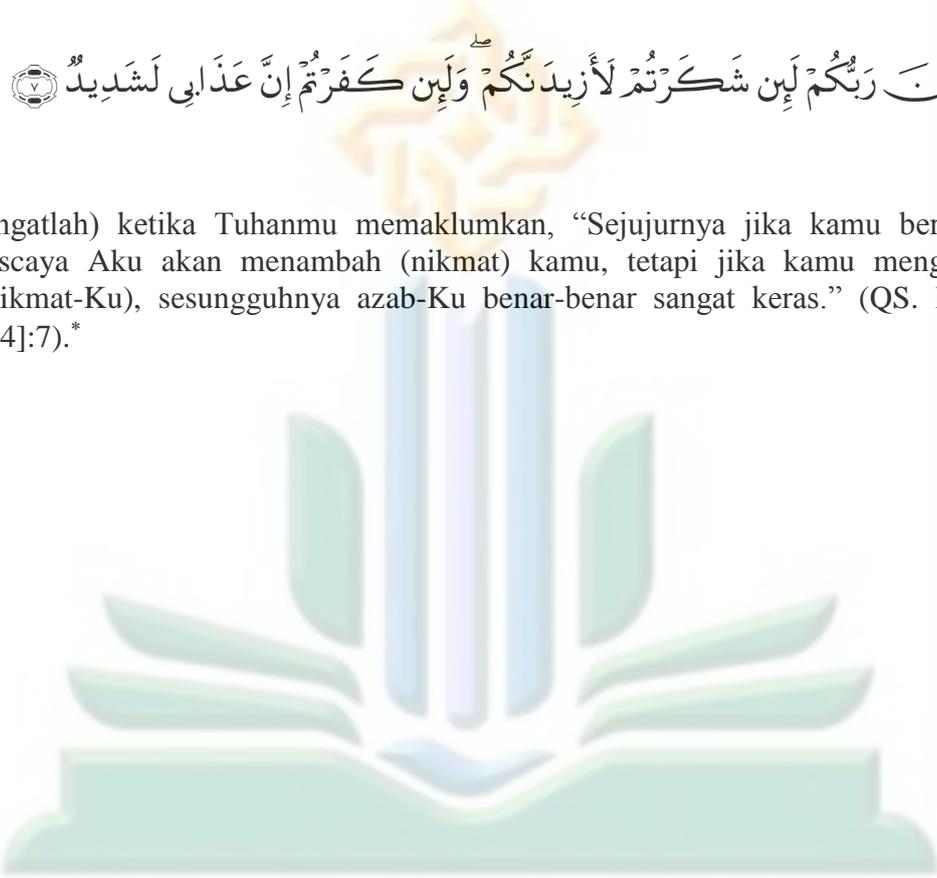
Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. H. Ibadullah, M.Ag.
NIP. 196812261996031001

MOTTO

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

(Ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sejujurnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku benar-benar sangat keras.” (QS. Ibrahim [14]:7).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Kementerian Agama, Al-Qur'an Surat Ibrahim (14):7, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/14?from=1&to=52>, Diakses pada 10 Maret 2025.

PERSEMBAHAN

Puji Syukur alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta inayah-Nya kepada saya, dengan itu saya bisa menyelesaikan penyusunan Skripsi ini yang berjudul “Pelibatan Nilai Ikhtiar Dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga Untuk Mencapai Stabilitas Finansial” dengan sebaik-baiknya. Tidak lupa juga, sholawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita semua menuju jalan yang dipenuhi dengan keberkahan yakni agama Islam.

Skripsi ini akan saya persembahkan kepada orang-orang hebat yang selalu mendoakan dan memotivasi saya untuk selalu berikhtiar untuk menempuh pendidikan yang lebih baik dan menjadi seseorang yang bermanfaat untuk orang lain, diantaranya yaitu :

1. Ayah Arif Hidayat dan Ibu Diah Ratnaningrum, yang telah menjadi orang tua yang mampu mendidik anaknya dengan hebat. Saya ucapkan terimakasih tak terhingga atas semua bentuk pengorbanan, perjuangan, serta kasih sayang yang tulus, serta yang terpenting do'a yang tiada henti dipanjatkan, yang tentunya tidak mungkin dapat dibalas dengan hanya untaian kalimat dalam selemba persembahan ini;
2. Seluruh keluarga besar yang telah turut mendoakan atas keselamatan, kesehatan, serta kesuksesanku;
3. Segenap guru serta dosen yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, didikan serta pengalamannya pada sampai saat ini;
4. Kelas Ekonomi Syari'ah 04 FEBI UIN KHAS Jember yang selalu memberikan pengalaman yang terbaik selama saya berada di UIN KHAS Jember, semoga selalu diberikan yang terbaik serta kemudahan dalam setiap proses perjuangan kita;
5. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya program studi Ekonomi Syari'ah

KATA PENGANTAR

Puji Syukur alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta inayah-Nya kepada saya, dengan itu saya bisa menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul **“Pelibatan Nilai Ikhtiar Dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga Untuk Mencapai Stabilitas Finansial: Studi Pada Ibu Rumah Tangga Desa Pengatigan Rogojampi”** dengan sebaik-baiknya. Tidak lupa juga, sholawat serta salam tidak lupa penulis haturkan untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita semua menuju jalan yang dipenuhi dengan keberkahan yakni agama Islam.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya proposal penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut.

Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan sedalam-dalamnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember;
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas akademik yang baik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam;
3. Ibu Sofiah, ME. selaku koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu sabar untuk memberikan arahan dan motivasinya selama proses perkuliahan penulis;
4. Ibu Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos., M.Si. selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan bimbingan

keintelektualannya dan selalu memberikan motivasi agar bisa menyelesaikan skripsi ini;

5. Bapak Dr. Abdul Wadud Nafis, Lc, M.E.I. Selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA)
6. Segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Univeristas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmunya secara ikhlas dan setulus hati;
7. Seluruh staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember;

Akhir kata, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi siapa saja yang membaca dan mendoakan, serta dukungan yang telah tersampaikan semoga memperoleh limpahan pahala dari Allah SWT.

Jember, April 2025

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Raihan Zaky Maulana Hidayat, Nurul Widyawati Islami Rahayu, 2025:
Pelibatan Nilai Ikhtiar Dalam pengelolaan Keuangan Keluarga Untuk Mencapai Stabilitas Finansial: Studi Pada Ibu Rumah Tangga Desa Pengatigan Rogojampi

Kata Kunci : Nilai *Ikhtiar*, Pengelolaan Keuangan, Stabilitas Finansial.

Dalam rangka mencapai sebuah kondisi finansial yang satbil atau seimbang, stabilitas finansial merupakan kondisi yang diharapkan dalam setiap rumah tangga, khususnya bagi ibu rumah tangga yang memiliki peran strategis dalam mengelola keuangan keluarga. penting bagi masyarakat khususnya para ibu rumah tangga untuk melibatkan nilai spiritual dalam hal ini yakni *ikhtiar* kepada Allah SWT dalam hal pengelolaan keuangan dalam sebuah keluarga, melihat bahwa pengelolaan keuangan merupakan langkah yang amat penting, maka dari itu para ibu rumah tangga menggunakan potensi yang dimiliki, serta berusaha dengan sungguh-sungguh. Pelibatan nilai *ikhtiar* turut melibatkan berbagai upaya aktif didalamnya seperti, mencari solusi dalam menemukan tambahan penghasilan, mengelola anggaran belanja dengan sehemat mungkin, serta cara bijak lain dalam meningkatkan stabilitas ekonomi keluarga.

Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana pelibatan nilai *ikhtiar* dalam pengelolaan keuangan keluarga yang dilakukan oleh ibu rumah tangga di Desa Pengatigan Rogojampi? 2) Bagaimana upaya ibu rumah tangga di Desa Pengatigan Rogojampi dalam mengatasi kendala yang dihadapi selama proses *ikhtiar* dalam pengelolaan keuangan?.

Tujuan penelitian ini yaitu 1) Untuk mengetahui bagaimana pelibatan nilai *ikhtiar* dalam pengelolaan keuangan keluarga yang dilakukan oleh ibu rumah tangga di Desa Pengatigan Rogojampi. 2) Untuk mengetahui upaya ibu rumah tangga di Desa Pengatigan Rogojampi dalam mengatasi kendala yang dihadapi selama proses *ikhtiar* dalam pengelolaan keuangan keluarga.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan ibu rumah tangga sebagai subjek penelitian, serta observasi terhadap pola pengelolaan keuangan mereka dan fokus pada aspek perencanaan keuangan, pengendalian pengeluaran, strategi peningkatan pendapatan, serta tantangan yang dihadapi.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan 1) ibu rumah tangga di Desa Pengatigan menerapkan nilai *ikhtiar* dalam pengelolaan keuangan mereka dengan berbagai cara antara lain perencanaan keuangan berbasis kebutuhan primer, disiplin dalam menabung, pengelolaan utang yang bijak, serta memanfaatkan sumber daya ekonomi yang tersedia, seperti usaha rumahan atau pekerjaan sampingan. 2) Kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan pendapatan yang tidak sebanding dengan pengeluaran kebutuhan keluarga, kondisi yang di luar dugaan tanpa perencanaan sebelumnya seperti renovasi rumah, biaya pendidikan, serta biaya pengobatan ketika terdapat keluarga yang sakit.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis	10
E. Definisi Istilah.....	10
1. Ikhtiar	11
2. Pengelolaan Keuangan	11
3. Stabilitas Finansial	13
4. Ibu Rumah Tangga.....	14
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	17
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori	39
1. Tinjauan Umum Tentang Keluarga.....	40
2. Ibu Sebagai Manajer Rumah Tangga.....	42
3. Teori Kakeibo.....	44
4. Pengelolaan Keuangan Keluarga	46
5. Kendala Pengelolaan Keuangan.....	48
BAB III : METODE PENELITIAN.....	49

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Lokasi Penelitian.....	49
C. Subjek Penelitian.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Analisis Data.....	54
1. Keabsahan Data.....	55
F. Tahap-tahap Penelitian.....	57
BAB IV : PEMBAHASAN	59
A. Gambaran Objek Penelitian	59
1. Gambaran Umum Desa Pengatigan	59
B. Penyajian dan Analisis Data	65
1. Pelibatan nilai ikhtiar dalam pengelolaan keuangan keluarga yang dilakukan oleh ibu rumah tangga di Desa Pengatigan Rogojampi	66
2. Upaya ibu rumah tangga di Desa Pengatigan Rogojampi dalam mengatasi kendala yang dihadapi selama proses ikhtiar dalam pengelolaan keuangan keluarga	79
C. Pembahasan Temuan.....	92
1. Bagaimana Pelibatan nilai ikhtiar dalam pengelolaan keuangan keluarga yang dilakukan oleh ibu rumah tangga di Desa Pengatigan Rogojampi	92
2. Bagaimana Upaya ibu rumah tangga di Desa Pengatigan Rogojampi dalam mengatasi kendala yang dihadapi selama proses ikhtiar dalam pengelolaan keuangan keluarga	96
BAB V : PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian yang Dilakukan	36
Tabel 4. 1 Batas-batas Desa Pengatigan	60
Tabel 4. 2 Luas Wilayah Desa Pengatigan Menurut Penggunaannya	61
Tabel 4. 3 Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Pengatigan ...	62
Tabel 4. 4 Kondisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Pengatigan	62
Tabel 4. 5 Kondisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Pengatigan	63



BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Ketetapan perihal masalah rezeki pada dasarnya dapat berubah melalui kekuatan doa serta kesungguhan manusia dalam *berikhtiar*, *ikhtiar* dalam hal ini dijabarkan sebagai sebuah sebab dan perubahan ketetapan *qadha'* tersebut, bagaimanapun juga dengan doa, seseorang dapat memohon tambahan rezeki dari yang telah oleh Allah takdirkan, maka tidak ada kata sulit bagi Allah untuk merubah ketetapan yang telah digariskan-Nya.¹ Seseorang yang menafkahi keluarga dengan mengharap pahala serta rida Allah, maka akan memperoleh dua hal sekaligus yaitu nafkah yang diberikan kepada keluarga serta pahala yang Allah berikan, hal tersebut selaras dengan HR. Bukhari, sabda Nabi SAW. Kepada Sa'ad bin Abi Waqqash yaitu:

”Sesungguhnya tidaklah setiap nafkah yang engkau niatkan mencari ridha Allah, melainkan engkau akan mendapatkan pahala karenanya, bahkan termasuk setiap nafkah yang engkau berikan ke mulut istrimu”.²

Ekonomi keluarga fokus memberikan kajian pada penggunaan sumber daya dalam beberapa kegiatan yang dapat dilaksanakan dalam tercapainya tujuan yakni keluarga yang sejahtera ketika penggunaan jumlah sumber daya tersebut terbatas, problem utamanya adalah kelangkaan, sebuah keadaan yang

¹ Asrifin An Nakhrawie, *Keutamaan dan Rahasia Tawakkal*, (Surabaya: Pustaka Media, 2013), 43-44.

² Labib Najib Asbdullah, *Mengelola Keuangan Rumah Tangga Islami*, (Solo: Aqwam, 2022), 14.

Disebabkan karena sebuah sumber daya keluarga tidak mencukupi dalam memberikan keluarga segala sesuatu yang dimiliki.³ Dalam teori ekonomi keluarga, program ini sejalan dengan konsep fungsi produksi keluarga, dimana keluarga memanfaatkan sumber daya yang ada, seperti waktu, tenaga, dan keterampilan, untuk meningkatkan pendapatan. Religiusitas diintegrasikan melalui penanaman nilai-nilai seperti kejujuran, keberkahan dalam usaha, dan sikap hemat. Hal ini menjadikan dorongan bagi masyarakat supaya tidak hanya fokus pada keuntungan materi, tetapi juga terhadap dampak sosial dan spiritual dari usaha yang mereka jalankan.⁴

Dibutuhkan wawasan mengenai strategi yang mampu diterapkan dalam merumuskan problematika yang ditemui sebagai pengalaman terbaik dalam proses perkawinan serta memperkuat ikatan suami dan istri di masa yang akan datang, diantaranya seperti: manajemen peran yang jelas serta fleksibel, bertindak sebagai sebuah tim, hubungan yang memiliki kualitas kepala dan anggota keluarga dalam rumah tangga, memecahkan permasalahan serta menjadikan prinsip keterbukaan sebagai prioritas, membiasakan musyawarah ketika mengambil keputusan.⁵ Seorang ibu rumah tangga memiliki kontribusi yang strategis sebagai pengelola keuangan keluarga, selain memiliki tanggung jawab dalam mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan terhadap aktivitas dalam keluarga, mereka juga bertanggung jawab mengatur

³ Shinta Doriza, *Ekonomi Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 8.

⁴ Warga Baroka Sugiarto, Muhammad Korib Hamdani, Sofiah, *Kemandirian Ekonomi Keluarga Berbasis Religiusitas: Studi Implementasi Kampung Tilawah Kecamatan Silo Kabupaten Jember*, Jurnal Penelitian dan Pengetahuan Inovasi, Vol. 4, (10), 2025, 7786.

⁵ Adib Machrus, *Fondasi Keluarga Sakinah Bacaan Mandiri Calon Pengantin*, (Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah, 2017), 65-67.

pengeluaran sehari-hari, mengatur perencanaan keuangan jangka panjang diantaranya seperti menabung, investasi, serta mengatur alokasi dana dalam mempersiapkan kebutuhan di masa depan. Perencanaan keuangan keluarga memiliki tujuan dalam menggapai finansial yang stabil, selaras dengan pendapat pendapat Wulandari dan Sutjiati mengindikasikan bahwa perencanaan keuangan keluarga memiliki tujuan dalam memberikan persiapan modal di masa yang akan datang melalui perencanaan pengelolaan keuangan yang baik, teratur, dan jelas, oleh karena itu pemahaman serta wawasan mengenai perencanaan pengelolaan keuangan, cara sebuah aset dikelola serta pelaburan oleh seseorang, bagaimana menyikapi uang, bagaimana mereka melakukan kegiatan menabung, melakukan investasi, atau berbelanja sangat diperlukan dalam memutuskan keuangan keluarga.⁶

Ikhtiar memiliki posisi sangat tinggi dalam agama. Dengan nilai *ikhtiar*, mengharap rido dari Allah serta seorang manusia dapat mengubah keadaannya menjadi lebih baik, seperti yang terdapat pada surat Ar-Ra'd ayat 11, Allah SWT telah berfirman:

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ تَحْفَظُونَهُ ۖ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۖ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

“Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah

⁶ Susanti Widhiastuti, *Pengelolaan Perencanaan Keuangan: Strategi Cerdas Dan Efektif Mengubah Keuangan Anda*, (Jawa Barat: Mega Press Nusantara, 2024), 11-12.

Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.⁷

Ayat ini menunjukkan pentingnya usaha dan perbaikan dari diri sendiri untuk mencapai perubahan dalam hidup, termasuk dalam hal menjaga keuangan. keterkaitan ayat ini dengan upaya menjaga keuangan yaitu, seseorang tidak bisa berharap keadaannya akan membaik tanpa sebuah usaha nyata. Misalnya, untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, seseorang harus mengambil langkah-langkah seperti mengetahui strategi mengelola uang, menabung, berinvestasi, dan hidup hemat. Usaha dan disiplin inilah yang menjadi bagian dari perubahan tersebut.

Tercatat dalam data yang termuat dalam Sistem Informasi Desa, dimana jumlah penduduk total desa-desa yang terdapat pada Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi berdasar pada kondisi pekerjaannya, diantaranya yaitu: seperti Gitik 1.915 orang, Karangbendo 2.941 orang, Gladag 4.254 orang, Bubuk 3.490 orang, Lemahbang Dewo 1.997 orang, Kedaleman 4.186 orang, dan Rogojampi 4.117 orang, sedangkan Presentase terkait kondisi pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yakni Gitik sebesar 253, Karang Bendo 409 orang, Gladag 506 orang, Bubuk 832 orang, Lemahbang Dewo 349 orang, Kedaleman 826 orang, dan Rogojampi sebesar 767 orang. Di Desa Pengatigan, Rogojampi, tercatat jumlah penduduk total dalam 1 desa sebanyak 825 jiwa, dimana berdasar kondisi pekerjaannya 137 orang tidak

⁷ QS.Ar-Ra'd (13):11, <https://quran.nu.or.id/ar-ra'd/11>, Diakses pada 29 Oktober 2024.

bekerja dan 318 orang memilih bekerja, sedangkan presentase terkait kondisi pekerjaan sebagai ibu rumah tangga di Desa Pengatigan sebesar 93 orang. Jumlah tersebut lebih sedikit dibandingkan jumlah penduduk desa-desa yang lain yang terdapat di Kecamatan Rogojampi.⁸

Di Desa Pengatigan, Rogojampi, dari segi ekonomi dan sosial meski dapat dikatakan mencukupi, akan tetapi sebagian masyarakatnya memang membutuhkan perhatian serta bantuan dari masyarakat maupun pemerintah desa, dengan dihadapkan tantangan yang lebih besar dalam menjaga stabilitas finansial serta keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran. Selain itu, sebagian besar dalam sebuah keluarga profesi istri kebanyakan didominasi oleh ibu rumah tangga, dimana profesi suami yakni sebagai buruh atau seorang pegawai.⁹ Menjadi wanita yang memilih untuk bekerja memang terdapat keuntungan seperti mampu membantu perekonomian seperti menambah penghasilan keluarga, berbeda dengan ibu rumah tangga yang terkadang mengalami pemasukan yang tidak mencukupi, karena hanya bergantung pada suami, tetapi keuntungannya ialah dapat menghemat pengeluaran apabila menerapkan konsep *ikhtiar* pada pengelolaan keuangannya dengan bijak.

Kecenderungan warga di Desa Pengatigan, khususnya ibu rumah tangga, untuk tetap memegang teguh nilai-nilai spiritual dan lokal dalam kehidupan sehari-hari, dari aktivitas keseharian mereka yang tidak hanya

⁸ Sistem Informasi Desa, *Agama dan Kondisi Pekerjaan Berdasar Desa, Kecamatan, Kabupaten, dan Provinsi*, <https://sid.kemendes.go.id/profile>, Diakses pada 30 Oktober 2024.

⁹ Diah Ratnaningrum, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 30 Oktober 2024.

berorientasi pada pemenuhan ekonomi, tetapi juga dijiwai oleh semangat *ikhtiar*, kesabaran, dan rasa tanggung jawab moral terhadap keluarga. Sejumlah ibu rumah tangga di desa ini dikenal memiliki strategi keuangan yang unik dan adaptif, mulai dari pencatatan keuangan manual, pengelolaan utang-piutang secara informal, hingga sistem arisan dan simpan pinjam berbasis kelompok majelis taklim seperti kegiatan tahlil dan PKK. Pada zaman modern saat ini, latar belakang masyarakat yang secara aktif masih mempertahankan serta menghidupkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan ekonomi mereka, penelitian ini tidak hanya akan mendapatkan data yang kaya dan autentik, tetapi juga dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam upaya mengembangkan model pengelolaan keuangan keluarga berbasis nilai-nilai keagamaan yang relevan. Pendekatan semacam ini sangat jarang ditemukan dalam literatur maupun praktik nyata di desa-desa lain yang lebih mengandalkan pendekatan materialistik atau konvensional dalam mengatur keuangan rumah tangga.

Di Desa Pengatigan, Rogojampi, dari segi ekonomi dan sosial meski dapat dikatakan mencukupi, akan tetapi sebagian masyarakatnya memang membutuhkan perhatian serta bantuan dari masyarakat maupun pemerintah desa, dengan dihadapkan tantangan yang lebih besar dalam menjaga stabilitas finansial serta keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran. Selain itu, sebagian besar dalam sebuah keluarga profesi istri kebanyakan didominasi oleh ibu rumah tangga, dimana profesi suami yakni sebagai buruh atau

seorang pegawai.¹⁰ Menjadi wanita yang memilih untuk bekerja memang terdapat keuntungan seperti mampu membantu perekonomian seperti menambah penghasilan keluarga, berbeda dengan ibu rumah tangga yang terkadang mengalami pemasukan yang tidak mencukupi, karena hanya bergantung pada suami, tetapi keuntungannya ialah dapat menghemat pengeluaran apabila menerapkan konsep *ikhtiar* pada pengelolaan keuangannya dengan bijak.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang hampir serupa dengan objek yang berbeda, menurut skripsi Asfarina Syam menyatakan bahwa mengelola keuangan syariah merupakan bentuk kegiatan dalam mengelola keuangan untuk menggapai sebuah tujuan yang diinginkan dengan fokus pada prinsip-prinsip syariah, maka dari itu setiap individu harus memperhatikan serta mengatur pos pendapatan dan pengeluaran agar saat ada kebutuhan mendadak tidak bingung memikirkannya.¹¹ Begitu pula Andi Alaha Mulia Kirana, dkk berpendapat bahwa Pengelolaan keuangannya yang baik tersebut akan dibersamai dengan adanya peran akuntansi rumah tangga yang sederhana seperti dalam pengelolaan keuangannya akan dibutuhkan penganggaran untuk kebutuhan keluarga, pencatatan pemasukan dan

¹⁰ Diah Ratnaningrum, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi 30 Oktober 2024.

¹¹ Asfarina Syam, *Perencanaan Keuangan Rumah Tangga (Studi Pada Pasangan Usia Muda Di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang)*, (Skripsi, IAIN Parepare, 2022).

pengeluaran keluarga untuk kemudian mengambil suatu keputusan dalam membuat perencanaan jangka pendek atau panjang untuk dikemudian hari.¹²

Penelitian ini memiliki tujuan dalam mengetahui tentang nilai *ikhtiar* yang diterapkan oleh ibu rumah tangga di Desa Pengatigan, Rogojampi, dalam mengelola keuangan keluarga dengan melihat bagaimana usaha-usaha apa yang telah mereka lakukan mampu berkontribusi dalam mencapai kestabilan finansial dalam keluarga, serta tantangan-tantangan apa yang mereka hadapi dalam proses tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, serta mengembangkan penelitian sebelumnya, peneliti ingin menelisik lebih jauh bagaimana pengelolaan keuangan yang dilakukan para ibu rumah tangga Desa Pengatigan dengan konsep *ikhtiar* kedalam penulisan penelitian dengan judul **“Pelibatan Nilai Ikhtiar dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Mencapai Stabilitas Finansial: Studi Pada Ibu Rumah Tangga Desa Pengatigan Rogojampi”**.

B. FOKUS PENELITIAN

Merujuk pada latar belakang yang sudah dijabarkan sebelumnya, sehingga dalam penelitian ini memiliki fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pelibatan nilai *ikhtiar* dalam pengelolaan keuangan keluarga yang dilakukan oleh ibu rumah tangga di Desa Pengatigan Rogojampi?

¹² Andi Alaha Mulia Kirana, dkk, *Sebuah Studi Fenomenologi: Akuntansi Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga Sakinah*, Jurnal UIN Alauddin, Vol. 5, (1), 2024.

2. Bagaimana upaya ibu rumah tangga di Desa Pengatigan Rogojampi dalam mengatasi kendala yang dihadapi selama proses *ikhtiar* dalam pengelolaan keuangan keluarga?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki tujuan dalam memuat solusi atas problematika penelitian yang terletak pada fokus penelitian. Penelitian ini mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelibatan nilai *ikhtiar* dalam pengelolaan keuangan keluarga yang dilakukan oleh ibu rumah tangga di Desa Pengatigan Rogojampi
2. Untuk mengetahui upaya ibu rumah tangga di Desa Pengatigan Rogojampi dalam mengatasi kendala yang dihadapi selama proses *ikhtiar* dalam pengelolaan keuangan keluarga

D. MANFAAT PENELITIAN

Terdapat beragam jenis manfaat yang diberikan dari penelitian ini dilakukan, diantaranya secara teoritis maupun praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil temuan dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsi berupa khasanah keilmuan serta wawasan pengetahuan terkait pelibatan nilai *ikhtiar* dalam pengelolaan keuangan keluarga dalam mencapai kestabilan finansial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini membagikan pelajaran serta sarana pembelajaran untuk peneliti ketika menulis karya ilmiah dan wawasan pengetahuan mengenai pelibatan nilai *Ikhtiar* dalam pengelolaan keuangan keluarga oleh ibu rumah tangga di Desa Pengatigan, Rogojampi.

b. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hal yang menjadi temuan dalam penelitian menjadi bahan informasi dan pedoman untuk penelitian selanjutnya, serta referensi bagi seluruh mahasiswa untuk mempelajari lebih mendalam tentang bagaimana pelibatan nilai *ikhtiar* dalam pengelolaan keuangan keluarga oleh ibu rumah tangga di Desa Pengatigan, Rogojampi.

c. Bagi Masyarakat

Harapan Studi ini dapat membagikan sumbangsi informasi berkualitas terhadap masyarakat mengenai pelibatan nilai *ikhtiar* dalam mengelola keuangan keluarga, serta memberikan pengetahuan tentang bagaimana bentuk *ikhtiar* yang dilakukan oleh ibu rumah tangga dalam menjaga stabilitas finansial.

E. DEFINISI ISTILAH

Definisi Istilah memuat istilah yang esensial sebagai tujuan dari penelitian. Tidak hanya itu, untuk menghindari pengartian atau pemaknaan yang kurang tepat mengenai penelitian ini, berikut beberapa istilah yang digunakan yaitu:

1. *Ikhtiar*

Seseorang akan mampu memahami serta melaksanakan *tawakkal* apabila memahami secara mendalam mengenai *ikhtiar* sekaligus mengetahui terkait takdir tuhan, dimana *ikhtiar* didefinisikan sebagai sebuah usaha atau *berikhtiar* berarti berusaha, bagi umat Islam pun *berikhtiar* hukumnya wajib dalam hal pemenuhan segala sesuatu yang menjadi kebutuhan dalam hidupnya.¹³

Kalau bekerja diartikan sebagai suatu ibadah yang memiliki nilai pahala besar, demikian dengan *ikhtiar* secara umum, *ikhtiar* juga termasuk dalam ibadah, dikarenakan Allah sendiri yang memberi perintah agar supaya manusia *berikhtiar*, dimana manusia memiliki kewajiban dalam berusaha dan *berikhtiar* dalam hidup, namun demikian Tuhan nanti yang menjadi penentu, dengan kata lain *ikhtiar* akan masih tetap kalah dengan ketetapan Allah.¹⁴

2. **Pengelolaan Keuangan**

Merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia pengelolaan diartikan sebagai proses yang memberikan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan,¹⁵ Pengehematan dalam sebuah kehidupan dan investasi yang bijak akan menghasilkan keamanan finansial jangka panjang, dimana pada saat ini beberapa orang memberikan

¹³ Asrifin An Nakhrawie, *Keutamaan dan Rahasia Tawakkal*, (Surabaya: Pustaka Media, 2013), 19-20.

¹⁴ Asrifin An Nakhrawie, 27.

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Keuangan>, Diakses pada 30 Oktober 2024.

penilaian pada kualitas kehidupan seseorang tidak lagi ditinjau dari banyaknya uang atau materi yang dimiliki. Muncul penekanan baru yang digunakan untuk menilai kualitas hidup seseorang, yaitu pada keluarga, teman, serta membantu dan melayani orang lain.¹⁶

Dalam ranah pengelolaan keuangan, Budiarti dan Setyaningsih memberikan penegasan terhadap tiga aspek penting, diantaranya:¹⁷

- a. Pengelolaan utang yang efektif memiliki maksud yakni menangani utang terutang lebih responsif, meliputi sisa kartu kredit dan pinjaman pribadi;
- b. Membiasakan kegiatan menabung merupakan hal yang esensial dalam mencapai terjaminnya keuangan yang aman serta mempersiapkan menghadapi ketidak terdugaan pembelanjaan atau tujuan di masa yang akan datang;
- c. Hasil penelitian memberikan hasil bahwa manajemen utang, tabungan, serta keuangan masa yang akan datang bukan konsep yang tersusun sendiri, tetapi pondasi yang berhubungan dari pengelolaan keuangan yang komprehensif.

Allah berpesan kepada hamba-Nya, agar sungguh-sungguh dalam mengelola, mengatur, *manage*, apa yang telah Allah karuniakan kepada manusia, rezeki yang telah Allah karuniakan hendaknya di kelola dengan

¹⁶ Farah Margaretha Leon, *Mengelola Keuangan Pribadi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2018), 6.

¹⁷ Susanti Widhiastuti, *Pengelolaan Perencanaan Keuangan: Strategi Cerdas Dan Efektif Mengubah Keuangan Anda*, (Jawa Barat: Mega Press Nusantara, 2024), 7.

sebaik mungkin untuk mewujudkan masalah atau kebaikan bagi bersama.¹⁸

3. Stabilitas Finansial

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Stabilitas diartikan sebagai kemantapan, kestabilan, dan keseimbangan.¹⁹ Maka dari itu stabilitas finansial dapat dijabarkan sebagai suatu sistem keuangan yang seimbang yang memiliki fungsi secara ampuh dan efisien dalam menggapai tujuan ekonomi.

Rezeki bagi seorang mukmin juga termasuk dalam sebuah ujian, baik dalam kondisi lapang maupun sempit, semua itu merupakan bentuk ujian yang harus dihadapi dengan bekal kesabaran dan rasa syukur, pada saat sempit, akan bersabar dan berusaha, begitupun ketika dalam keadaan lapang, seorang mukmin akan bersyukur serta menafkahkan rezeki yang telah diterimanya.²⁰

Setiap mukmin harus paham mengenai peran harta, yaitu sebagai fasilitas dalam meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT, bagi seorang mukmin harta berfungsi sebagai media dalam memperoleh keselamatan hidup di dunia dan akhirat.²¹

¹⁸ Khairunnisa Musari, *Peluang dan Tantangan Ekonomi Syariah Pada Era Industri dan Society 5.0*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2024), 215.

¹⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Stabilitas>, Diakses pada 4 November 2024

²⁰ Sulastiningsih, *Cerdas Mengelola Keuangan Keluarga*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2008), 48.

²¹ Sulastiningsih, 46.

4. Ibu Rumah Tangga

Merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia ibu rumah tangga memiliki arti sebagai seorang wanita yang mengelola penyelenggaraan beragam pekerjaan dalam rumah tangga atau seworang ibu yang mengurus beragam tugas dalam rumah tangga, dan tidak bekerja di kantor.²² Definisi ibu rumah tangga bertolak belakang dengan konsep terhadap pengangguran, dimana pengangguran didefinisikan sebagai seseorang yang tidak mencari pekerjaan dan tidak berpenghasilan. Akan tetapi keputusan ibu rumah tangga untuk tidak bekerja bisa diambil berdasarkan urgensi masing-masing individu.

Penjelasan dari Aliyah Rasyid bahwa makna dari ibu juga memiliki arti sebagai muatan sosial, dikarenakan terfokus terhadap pada terjaganya lembaga keluarga, konsepsi ibu mempunyai karakteristik berbeda hanya memiliki cakupan pada jenis kelamin bukan laki-laki, ide gagasan seorang ibu memberikan pelajaran pada kaum wanita agar mampu untuk berkembang, sehingga memiliki peran yang cukup penting terhadap kesejahteraan generasi yang akan datang serta masa depan bangsa.²³

Perempuan dalam konteks sebagai seorang ibu rumah tangga, bukan hanya menopang dan mengelola ekonomi keluarga serta melindungi agar terhindar dari berbagai macam gangguan, akan tetapi diharuskan menjadi sebagai sebuah mitra dalam memastikan harta yang terdapat dalam

²² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/nul>, Diakses pada 30 Oktober 2024.

²³ Fathiyturrahmah, *Peran Ibu dalam Pendidikan Anak*, (Jember: Stain Jember Press, 2013), 16-17.

keluarga bersumber dari tindakan yang halal, serta dengan pengelolaan yang merapkan nilai-nilai yang tidak melanggar syariah, sehingga mampu mencapai pengelolaan keuangan yang baik, produktif, serta menghasilkan sebuah keberkahan.²⁴

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Bab I memberikan penjelasan mengenai latar belakang, fokus, tujuan, manfaat, dan definisi istilah. Pada bab ini menjelaskan latar belakang masalah dengan judul Pelibatan Nilai Ikhtiar Dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Mencapai Stabilitas Finansial. Ini juga memberi kemudahan kepada pembaca alasan peneliti judul ini dipilih oleh peneliti, serta menggambarkan rumusan masalah untuk memberikan gambaran letak atau posisi masalah yang diteliti.

Bab II berisi kajian kepustakaan yang berisikan kumpulan konsep serta teori yang dipakai dalam mengidentifikasi penelitian problematika tersebut.

Bab ini membahas penelitian sebelumnya yang sesuai dengan penelitian saat ini sedang diteliti.

Bab III membahas metode penelitian, menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi, subjek, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahapan penelitian.

Bab IV membahas penyajian data atau hasil penelitian, terdiri dari Gambaran objek penelitian, penyajian data, dan diskusi tentang temuan

²⁴ Khairunnisa Musari, 22-23.

Bab V merupakan merupakan bab terakhir sebagai penutup, meliputi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Dalam komponen ini, peneliti menjabarkan beragam penelitian yang memiliki kaitan terhadap penelitian yang akan dilaksanakan untuk mendapatkan perbandingan atau acuan dasar sebuah penelitian. Oleh karena itu dalam kajian pustaka ini peneliti memaparkan yang menjadi temuan penelitian terdahulu diantaranya sebagai berikut :

- a. *Pengendalian Risiko Operasional Perempuan Pemecah Batu Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.*²⁵

Fokus masalah penelitian ini yaitu kondisi yang semakin sulit, setiap anggota keluarga khususnya para istri dituntut untuk melakukan pekerjaan sebagai perempuan pemecah batu di Tambang Batu Alam Satu Hati. Para Ibu rumah tangga tersebut terpaksa melakukan pekerjaan kasar dikarenakan minim keterampilan serta jenjang pendidikan yang rendah. Tidak selalu menjadi pemecah batu, mereka juga bekerja sebagai buruh tani. Semakin berat pekerjaan yang dilakukan maka semakin besar risiko yang akan dialami.

²⁵ Intan Sari Dewi, *Pengendalian Risiko Operasional Perempuan Pemecah Batu Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember*, (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024).

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1. Bagaimana kondisi perekonomian keluarga perempuan pemecah batu di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember? 2. Bagaimana risiko operasional perempuan pemecah batu dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember? 3. Bagaimana pengendalian risiko operasional perempuan pemecah batu dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember?

Dengan metode penelitian kualitatif deskriptif, dimana pada konteks ini peneliti berada secara langsung ke lapangan guna melakukan pengamatan serta mengulik informasi dari berbagai sumber terkait.

Penelitian ini merumuskan bahwa terkait keluarga perempuan pemecah batu secara kondisi ekonomi pemecah batu termasuk kelas sosial kelas bawah (*lower class*) atau dikatakan kurang mampu. Namun dengan berprofesi sebagai pemecah batu ini para perempuan tersebut dapat merasakan peningkatan ekonomi, Risiko operasional yang terjadi kemungkinan kecelakaan kerja diantaranya yakni tangan yang terkena martil atau serpihan batu yang akan menggores tangan, pengendalian risiko operasional melalui pihak pengelola sudah mengarahkan serta mengintruksi terhadap para pekerja yaitu dengan menggunakan pakaian dengan lengan panjang, memakai

sarung tangan ketika bekerja serta diupayakan agar supaya menghindari tumpukan batu yang terlalu tinggi.

Persamaan pada penulisan skripsi tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti yakni terletak pada fokus kajian yakni usaha ibu rumah tangga dalam mengelola perekonomian dalam keluarga. Perbedaan antara penelitian terdahulu yakni membahas secara spesifik mengenai pengendalian risiko operasional, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti fokus pada pelibatan nilai *ikhtiar* dalam pengelolaan keuangan keluarga untuk mencapai stabilitas finansial yang dilakukan oleh ibu rumah tangga.

b. *Mental Accounting: Pengelolaan Keuangan Dalam Memenuhi Gaya Hidup (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Syariah Uin Khas Jember)*.²⁶

Permasalahan pada penelitian ini adalah mengkaji terkait bagaimana ilmu akuntansi perilaku, khususnya teori akuntansi psikologis yang dapat diimplementasikan sebagai media dalam konteks diskusi baru, dan ditunjang oleh beragam literatur secara konsisten. Di zaman digital sekarang ini, pengelolaan keuangan yang baik tentunya agar supaya diterapkan pada setiap diri individu agar mampu mengelola dengan rasional antara pendapatan dan pengeluaran yang disesuaikan berdasar kebutuhan mereka.

²⁶ Roisatul Isnaini, *Mental Accounting : Pengelolaan Keuangan Dalam Memenuhi Gaya Hidup (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Syariah Uin Khas Jember)*, (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024).

Fokus penelitian ini yaitu: 1. bagaimana seorang mahasiswa Akuntansi Syariah UIN KHAS Jember mengembangkan strateginya dalam pengelolaan keuangan yang efektif berdasarkan pemahamannya mengenai konsep *mental accounting* untuk memenuhi gaya hidup individu?

Melalui metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, dimana peneliti menginginkan mengkaji serta memberikan gambaran secara luas dari keutuhan sebuah fenomena dengan melalui pendekatan intens terhadap narasumber agar mendapatkan data yang faktual yang selanjutnya mampu dinarasikan pada penelitian ini disesuaikan dengan kondisi lapangan.

Penelitian ini merumuskan bahwa pada mahasiswa Akuntansi Syariah UIN KHAS Jember secara garis besar mampu memahami serta melakukan penerapan *mental accounting* terhadap diri mereka masing-masing melalui dengan pencatatan, pengklasifikasian, pengambilan keputusan dan pengevaluasian keuangan, selain itu gaya hidup yang dimiliki mahasiswa berbeda-beda yakni gaya hidup sederhana dan gaya hidup *shopaholic*.

Persamaan penulisan skripsi tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penili yakni sama-sama berfokus pada kajian terkait pengelolaan keuangan. Perbedaan antara penelitian terdahulu yaitu membahas secara spesifik mengenai *mental accounting*, serta Mahasiswa Akuntansi Syariah UIN KHAS Jember sebagai subjek

yang diteliti, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti fokus pada pelibatan nilai *ikhtiar* dalam pengelolaan keuangan keluarga untuk mencapai stabilitas finansial yang dilakukan oleh ibu rumah tangga.

c. *Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Kerajinan Sangkar Burung Bapak Santoso Di Desa Dawuhanmangli Kabupaten Jember.*²⁷

Permasalahan pada penelitian ini adalah mengacu pada awal observasi yang dilaksanakan oleh peneliti terhadap pemilik UMKM kerajinan sangkar burung melalui metode wawancara, dapat ditemukan bahwa para anggota pengrajin sangkar burung sering dalam praktik pengelolaan keuangan yang baik tetap tidak terlaksana. Menurut yang disampaikan oleh pemilik UMKM tersebut, pencatatan keuangan masih terbatas oleh barang keluar dan barang masuk tanpa pelaporan dan pengendalian yang jelas yang dilakukan oleh para anggota. Maka dari itu penting dilakukannya pengelolaan keuangan dalam mengoperasikan sebuah usaha.

Fokus penelitian ini adalah: 1. Bagaimana pengelolaan keuangan UMKM? 2. Bagaimana kendala UMKM kerajinan sangkar burung Bapak Santoso dalam mengelola keuangan di Desa Dawuhanmangli Kabupaten Jember?

²⁷ Intan Nila Sari, *Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Kerajinan Sangkar Burung Bapak Santoso Di Desa Dawuhanmangli Kabupaten Jember*, (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023).

Dengan metode pendekatan kualitatif dengan jenis *field research* dimana merupakan jenis peniligtian yang langsung dilakukan dilakukan atau kepada responden secara langsung, merupakan metodologi yang diterapkan dalam penelitian ini.

Dalam skripsi ini, dijabarkan bahwa pengelolaan keuangan UMKM kerajinan sangkar burung Dawuhan Mangli meliputi: perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian, serta kendala yang dihadapi yakni terdiri dari kekurangan aspek sumber daya manusia yang terlatih serta pengetahuan teknologi yang rendah.

Persamaan penulisan skripsi tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni sama-sama berfokus pada kajian terkait bagaimana proses atau tahapan-tahapan dalam pengelolaan keuangan. Perbedaan antara penelitian terdahulu yaitu subjek pengelolaan keuangan fokus pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Kerajinan Sangkar Burung Bapak Santoso Di Desa Dawuhanmangli Kabupaten Jember, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti fokus pada pelibatan nilai *ikhtiar* dalam pengelolaan keuangan keluarga untuk mencapai stabilitas finansial yang dilakukan oleh ibu rumah tangga.

d. *Pengelolaan Keuangan Keluarga (Studi Kasus Wanita Karir di Unissula)*.²⁸

Permasalahan pada penelitian ini adalah peran ganda pada wanita karir yang sekaligus menjadi ibu rumah tangga tidak dilakukan oleh semua wanita, hal tersebut merupakan pilihan terhadap diri serta kondisi yang membuat mereka memilih untuk menjadi wanita karir serta pasangan dual karir dalam sebuah rumah tangga, keadaan tersebut banyak dijumpai di masyarakat, dimana salah satunya adalah dosen serta karyawan wanita di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Fokus penelitian ini adalah: 1. Bagaimana manajemen pengelolaan keuangan keluarga wanita karir di Unissula?, 2. Apa kendala yang dihadapi wanita karir di Unissula dalam pengelolaan keuangan keluarga?, Bagaimana dominasi penggunaan sumber keuangan dalam pengeluaran rutin keluarga?

Dengan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan penelitian lapangan dengan tujuan menjelaskan suatu objek, kejadian, atau lingkungan sosial merupakan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini menjelaskan bahwa bentuk pengelolaan keuangan yang dilakukan seperti metode pos keuangan, pencatatan keuangan, perencanaan keuangan jangka pendek, menengah, maupun

²⁸ Oktaviani Indriani Istikomah, *Pengelolaan Keuangan Keluarga (Studi Kasus Wanita Karir Di Unissula)*, (Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2023).

panjang, tidak menimbun keuangan dalam keluarga, kendala yang dihadapi yaitu kurangnya pemahaman terkait pengelolaan keuangan, pengeluaran yang lebih besar daripada pendapatan, serta tidak adanya pencatatan keuangan, dominasi untuk pengeluaran terdapat pada sumber keuangan suami sedangkan istri hanya sebagai tambahan.

Persamaan penulisan skripsi tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni membahas mengenai manajemen dan pengelolaan keuangan keluarga serta kendala yang dihadapi. Perbedaan antara penelitian terdahulu yakni fokus subjek yang dikaji yakni wanita karir di Unissula, serta spesifik mengkaji dominasi penggunaan dari sumber keuangan keluarga, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti fokus pada pelibatan nilai *ikhtiar* dalam pengelolaan keuangan keluarga untuk mencapai stabilitas finansial yang dilakukan oleh ibu rumah tangga.

- e. *Strategi Pengelolaan Keuangan Buruh Tani Dalam Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga Di Desa Tisnogambar Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember*".²⁹

Permasalahan pada penelitian ini adalah adanya keluarga buruh tani di desa Tisnogambar memang yang terdapat pada garis kemiskinan. Dengan keadaan tersebut, para buruh tani melakukan

²⁹ Laelia Anggraeni, *Strategi Pengelolaan Keuangan Buruh Tani Dalam Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga Di Desa Tisnogambar Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember*, (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023).

kegiatan dalam menemukan penghasilan tambahan sebagai buruh di sektor lainnya yakni hewan ternak milik tetangga yang dirawat, dan mendapatkan pendapatan tambahan dengan menjadi kuli bangunan. Berbagai upaya telah dilaksanakan dalam memperoleh penghasilan agar kebutuhan sehari-hari dapat tercukupi, dikarenakan biasanya buruh tani tidak dibutuhkan secara berkelanjutan setiap harinya sehingga para buruh tani tersebut dapat mempunyai usaha maupun pekerjaan sampingan selain pekerjaan tetap mereka yakni menjadi buruh tani. Sebuah bentuk upaya keras dalam memperoleh pendapatan dalam rangka kebutuhan pokok yang dapat terpenuhi menjadikan kuatnya sebab bagi para buruh tani setiap harinya dalam melakukan usaha.

Fokus pada penelitian ini adalah: 1. Bagaimana pelaksanaan strategi pengelolaan keuangan buruh tani?, 2. bagaimana dampak pelaksanaan strategi pengelolaan keuangan yang telah dilakukan oleh buruh tani untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga di Desa Tisnogambar Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember?

Dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif, Metode penelitian diatas dianggap relevan dengan penelitian penulis yang menelaah tentang strategi pengelolaan keuangan buruh tani untuk memenuhi rumah tangga.

Dalam skripsi ini, peneliti menjelaskan bahwa strategi yang diterapkan buruh tani ialah mengupayakan penuh sumber daya

keluarga tersebut seperti melakukan diversifikasi pekerjaan, melakukan penambahan tawaran pekerjaan, serta turut melibatkan anggota keluarga yang telah layak bekerja guna membantu memenuhi kebutuhan pokok yang diperlukan oleh keluarga, serta pengelolaan keuangan yang diterapkan cukup dalam membuat kebutuhan sehari-hari terpenuhi serta juga bisa menabung untuk dipakai pada saat keadaan terdesak.

Persamaan pada penulisan skripsi tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengkaji mengenai upaya atau strategi pengelolaan keuangan dalam sebuah keluarga. Perbedaan antara penelitian terdahulu yakni subjek yang diteliti yaitu buruh tani dalam mengelola keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti fokus pada pelibatan nilai *ikhthiar* dalam pengelolaan keuangan keluarga untuk mencapai stabilitas finansial yang dilakukan oleh ibu rumah tangga.

f. *Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Usaha Reyeng Di Desa Sumber Malang Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso.*³⁰

Fokus permasalahan penelitian ini adalah kurangnya pendapatan yang dihasilkan dari usaha reyeng ini, paling tidak mampu membantu suami dalam mengurangi beban keluarga. Suami

³⁰ Dewi Anggita, *Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Usaha Reyeng Di Desa Sumber Malang Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso*, (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022).

hanya memiliki pekerjaan menjadi buruh tani, kuli bangunan dengan penghasilan yang tidak menentu. sedangkan suami yang berprofesi sebagai petani maupun peternak dengan pendapatan yang tidak dapat diambil setiap hari. Melalui keberadaan usaha reyeng ini kebutuhan sehari-hari dapat tercukupi, dengan demikian, selain mendahulukan kelayakan pakai, para perempuan di desa Sumber Malang cenderung lebih banyak melakukan usaha reyeng karena masih rendahnya penghasilan suami.

Fokus penelitian ini adalah: 1. Bagaimana peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui usaha reyeng? 2. Bagaimana kendala para perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui usaha reyeng di desa Sumber Malang Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso?

Dengan menerapkan metode kualitatif deskriptif, dimana merupakan penelitian yang bersifat mendeskripsikan, menuturkan serta menafsirkan data yang terdapat serta menghasilkan data deskriptif yang terdiri data-data tertulis atau verbal asal orang-orang atau perilaku yang diamati serta data tadi bersifat pernyataan.

Penelitian ini merumuskan bahwa mendapatkan tambahan pendapatan untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga dan membantu suami untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari melalui upaya perempuan pada usaha reyeng dan menjual hasil reyeng yang mereka buat, serta kendala yang ditemui yaitu cuaca

yang tidak menentu atau sukar diprediksi, waktu dalam membuat reyeng yang dibagi untuk menjaga anak kecil, serta kondisi kesehatan yang menurun.

Persamaan pada penulisan skripsi tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu fokus pada peran perempuan atau ibu-ibu terhadap perekonomian keluarga. Perbedaan antara penelitian terdahulu yakni tidak spesifik mengkaji terkait pengelolaan keuangan keluarga, serta fokus mengkaji pada usaha reyeng dalam peningkatan ekonomi keluarga, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti fokus pada pelibatan nilai *ikhtiar* dalam pengelolaan keuangan keluarga untuk mencapai stabilitas finansial yang dilakukan oleh ibu rumah tangga.

g. *Perencanaan Keuangan Rumah Tangga (Studi Pada Pasangan Usia Muda Di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang)*.³¹

Permasalahan pada penelitian ini adalah perencanaan keuangan yang penting dalam mengelola keuangan rumah tangga umat Islam bagi pasangan menikah muda khususnya supaya semakin islaminya tingkat hidup, terlepas dari problematika finansial serta menjadi modal jangka panjang nantinya untuk keluarga dan anak-anak, serta

³¹ Asfarina Syam, *Perencanaan Keuangan Rumah Tangga (Studi Pada Pasangan Usia Muda Di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang)*, (Skripsi, IAIN Parepare, 2022).

terhindar dari persoalan peneglolaan keuanngan dalam rumah tangga.

Fokus penelitian ini adalah: 1. Bagaimana perencanaan keuangan rumah tangga pasangan usia muda di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang, 2. Bagaimana implementasinya menurut tinjauan manajemen keuangan syariah?

Dengan metode deskriptif kualitatif serta pendekatan manajemen keuangan syariah studi fenomenologi dalam mengetahui makna serta esensi yang ada, menjadi metode yang diterapkan dalam penelitian ini.

Penelitian ini menjabarkan bahwa pasangan usia mudayang menerapkan perencanaan keuangan itu melalui menabung sebagai persiapan di masa yang akan datang, faktor psikologis, gaya hidup, serta pembelian tidak terencana menjadi faktor yang berpengaruh pada perencanaan keuangan, dan ditinjau bdari manajemen keuangan syariah terdapat pasangan yang kebutuhannya telah gterpenuhi dan yang belum terpenuhi.

Persamaan penulisan skripsi tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penili yakni mengkaji mengenai pengelolaan keuangan dalam sebuah rumah tangga atau keluarga. Perbedaan antara penelitian terdahulu yaitu subjek penelitian dimana fokus terhadap pasangan usia muda di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang, sedangkan penelitian yang dilakukan

peneliti fokus pada pelibatan nilai *ikhtiar* dalam pengelolaan keuangan keluarga dalam mencapai stabilitas finansial yang dilakukan oleh ibu rumah tangga.

h. *Sebuah Studi Fenomenologi: Akuntansi Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga Sakinah*”.³²

Fokus masalah pada penelitian ini adalah peneliti memandang bahwa keluarga muslim yang memiliki concern berislam yang tinggi terhadap kehidupannya kemudian didukung dengan lingkungan yang positif dari segi agama dan juga ekonomi akan menciptakan kehidupan keluarga yang sakinah. Keluarga sakinah tersebut diyakini memiliki kemampuan yang baik dalam pengelolaan keuangannya. Pengelolaan keuangannya yang baik tersebut akan dibersamai dengan adanya peran akuntansi rumah tangga yang sederhana seperti dalam pengelolaan keuangannya akan dibutuhkan penganggaran untuk kebutuhan keluarga, pencatatan pemasukan dan pengeluaran keluarga untuk kemudian mengambil suatu keputusan dalam membuat perencanaan jangka pendek atau panjang untuk dikemudian hari.

Fokus penelitian ini adalah: 1. Bagaimana keluarga muslim dalam mengelola keuangannya untuk mewujudkan pengelolaan

³² Andi Alaha Mulia Kirana, dkk, *Sebuah Studi Fenomenologi: Akuntansi Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga Sakinah*, Jurnal UIN Alauddin, Vol. 5, (1), 2024.

keuangan keluarga yang sakinah?, 2. Bagaimana penggunaan akuntansi rumah tangga yang terjadi di dalamnya?

Dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi deskriptif, menganalisis dan menginterpretasikan suatu sumber secara baik, perlu adanya keakuratan data dan sistematis agar memperoleh hasil yang mampu mendeskripsikan kondisi suatu objek yang diteliti.

Hasil dari penelitian ini adalah informan melakukan pengeluaran berdasarkan skala prioritas dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, seperti melunasi hutang, menunaikan zakat, dan mengelola kebutuhan pokok keluarga serta pendidikan anak. Ketiga, setiap informasi memiliki impian untuk diwujudkan dalam kehidupan keluarga mereka, baik berorientasi pada dunia maupun akhirat, baik dengan menggunakan alat keuangan seperti akuntansi rumah tangga, intuisi sebagai ibu rumah tangga atau dengan pencatatan pengeluaran. Meskipun tidak semua informan menerapkan akuntansi rumah tangga secara terus menerus, pengambilan keputusan dan perencanaan jangka panjang tetap terjadi.

Persamaan pada tulisan tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni sama-sama mengkaji mengenai bagaimana keluarga muslim dalam mengelola keuangannya. Perbedaan antara penelitian terdahulu yakni Penelitian terdahulu

pesifik mengkaji penggunaan akuntansi rumah tangga yang terjadi di dalamnya, sedangkan peneliti melakukan penelitian dengan fokus pada pelibatan nilai *ikhtiar* dalam pengelolaan keuangan keluarga untuk mencapai stabilitas finansial yang dilakukan oleh ibu rumah tangga.

- i. *Strategi Pengelolaan Keuangan Keluarga Secara Islami dalam Mewujudkan Keluarga yang Sakinah (Studi Kasus pada Masyarakat Desa Suka Makmur Kabupaten Muaro Jambi)*.³³

Permasalahan pada penelitian ini adalah kondisi fluktuasi yang tidak menentu dalam rumah tangga pasti akan terdapat sebuah perselisihan pada saat masalah besar banyak berdatangan diantaranya permasalahan utang dan perceraian. Namun demikian ketika dalam keluarga saling memberikan dukungan serta memiliki pemahaman lebih dalam ilmu agama dalam mempertahankan kondisi yang baik dalam keluarga, dengan demikian dalam keluarga tersebut mampu menjadi keluarga yang ideal atau sebuah keluarga yang samawa (*sakinah, mawaddah, dan warahmah*). Hal ini memang terbilang tidak semudah yang diinginkan jika mengamati banyaknya kasus yang telah beredar berakhir fatal seperti anggota keluarga yang dikorbankan hingga pada persoalan perceraian.

³³ Irma Dwi Pratiwi, dkk, *Strategi Pengelolaan Keuangan Keluarga Secara Islami dalam Mewujudkan Keluarga yang Sakinah (Studi Kasus pada Masyarakat Desa Suka Makmur Kabupaten Muaro Jambi)*, Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen dan Ekonomi Syariah, Vol. 2, (3), 2024.

Fokus penelitian ini adalah: 1. Bagaimana strategi pengelolaan keuangan keluarga secara Islami dalam mewujudkan keluarga Sakinah?, 2. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi masyarakat Desa Suka Makmur Kabupaten Muaro Jambi dalam mengelola keuangan keluarga secara Islami?

Dengan menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dengan alasan didasarkan pada pendeskripsian data melalui informan yaitu kepala sekolah, guru bimbingan konseling dan siswa/siswi sesuai situasi yang ada, merupakan metode yang diterapkan pada penelitian ini.

Dalam penelitian ini, dijelaskan bahwa strategi pengelolaan keuangan keluarga secara Islami yang dilakukan diantaranya seperti pengelolaan keuangan keluarga, tabungan, investasi dan zakat. Unsur pendukung diantaranya yakni penanaman sifat saling menghargai, memberi dukungan pada pasangan maupun keluarga, serta melakukan kegiatan berhemat sebagai pribadi yang lebih baik. Sedangkan faktor yang menjadi hambatannya yaitu seperti perilaku boros, minimnya komunikasi, dan problematika ekonomi.

Persamaan pada tulisan tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni sama-sama membahas mengenai strategi pengelolaan keuangan keluarga, serta faktor penghambat dalam proses tersebut. Perbedaan antara penelitian terdahulu yakni turut mengkaji faktor pendukung dalam pengelolaan keluarga,

sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti fokus pada pelibatan nilai *ikhtiar* dalam pengelolaan keuangan keluarga untuk mencapai stabilitas finansial yang dilakukan oleh ibu rumah tangga.

j. *Akuntansi Keluarga Sakinah Sebagai Manifestasi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Syariah.*³⁴

Permasalahan pada penelitian ini adalah anggota keluarga (yang berfokus terhadap penerapan kesyariahan dalam praktik pengelolaan keluarga) memaknai akuntansi. Dengan menerapkan fenomenologi tauhid, unsur pertama yang peneliti hendak dalam adalah memberkan pemaknaan pada setiap posisi yang memiliki hubungan terhadap pengimplementasian akuntansi keluarga dari sudut pandang narasumber sehingga mampu mendalami informasi mengenai konsep sakinah terhadap penerapan akutansinya. Pemaknaan individual ini kemudian diposisikan pada pemaknaan nilai kesyariahan atas dasar konsep ketauhidan yang holistik.

Fokus penelitian ini adalah: 1. Bagaimana bentuk akuntansi dalam keluarga akuntan muslim menuju sakinah?

Dengan menggunakan metodologi fenomenologi tauhid, dimana didasari oleh pemikiran bahwa perma salahannya dunia seyogyanya tidak boleh lepas dari pemahaman tentang sistem dunia yang utuh

³⁴ Rita Yuliana, dkk, *Akuntansi Keluarga Sakinah Sebagai Manifestasi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Syariah*, Jurnal Akuntansi Multiparadigma, Vol. 11, (3), 2020.

atau holistik, merupakan metode yang diterapkan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa nilai-nilai syariah terutama terkait masalah maqosid syariah menjadi pegangan keseharian hidup dalam sebuah keluarga, kentalnya kesadaran ketauhidan yang terhadap diri setiap narasumber muslim memberikan tuntunan terhadap bentuk praktik serta memaknai bentuk pengelolaan keuangan keluarganya masing masing.

Persamaan pada tulisan tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penili yakni membahas mengenai bagaimana pengelolaan keuangan rumah tangga. Perbedaan antara penelitian terdahulu yaitu Penelitian terdahulu spesifik mengkaji peran dari akuntansi keluarga, serta subjek pada keluarga akuntan muslim, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti fokus pada pelibatan

nilai *ikhtiar* dalam pengelolaan keuangan keluarga untuk mencapai stabilitas finansial yang dilakukan oleh ibu rumah tangga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tabel 2. 1

Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian yang Dilakukan

No	Nama, Tahun, Asal Universitas	Judul Penelitian	Metode	Persamaan	Perbedaan
1.	Intan Sari Dewi, 2024, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Skripsi	" <i>Pengendalian Risiko Operasional Perempuan Pemecah Batu Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember</i> "	Metode penelitian kualitatif deskriptif	Fokus kajian yakni usaha ibu rumah tangga dalam mengelola perekonomian dalam keluarga.	Penelitian tersebut secara spesifik membahas mengenai pengendalian risiko operasional.
2.	Roisatul Isnaini, 2024, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Skripsi	" <i>Mental Accounting : Pengelolaan Keuangan Dalam Memenuhi Gaya Hidup (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Syariah Uin Khas Jember)</i> "	Metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis	Sama-sama berfokus pada kajian terkait pengelolaan keuangan.	Pada penelitian tedahulu secara spesifik mengenai <i>Mental Accounting</i> , serta Mahasiswa Akuntansi Syariah UIN KHAS Jember sebagai subjek yang diteliti
3.	Intan Nila Sari, 2023, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Skripsi	" <i>Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Kerajinan Sangkar Burung Bapak Santoso Di Desa Dawuhanmangli Kabupaten Jember</i> "	Pendekatan kualitatif dengan jenis <i>field research</i>	berfokus pada kajian terkait bagaimana proses atau tahapan-tahapan dalam pengelolaan keuangan.	Pada penelitian tedahulu subjek pengelolaan keuangan fokus pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Kerajinan Sangkar Burung
4.	Oktaviani Indriani	" <i>Pengelolaan keuangan keluarga (studi kasus wanita karir di</i>	Penelitian deskriptif	Membahas mengenai manajemen dan	Pada penelitian terdahulu, Wanita karir

	Istikomah, 2023, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Skripsi	<i>Unissula)</i> "	kualitatif dengan penelitian lapangan	pengelolaan keuangan keluarga serta kendala yang dihadapi.	di Unissula sebagai subjek, serta tidak spesifik mengkaji dominasi penggunaan dari sumber keuangan keluarga
5.	Laelia Anggraeni, 2023, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Skripsi	<i>"Strategi Pengelolaan Keuangan Buruh Tani Dalam Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga Di Desa Tisnogambar Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember"</i>	Pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif	Sama-sama mengkaji mengenai upaya atau strategi pengelolaan keuangan dalam sebuah keluarga.	Pada penelitian terdahulu subjek yang diteliti yaitu buruh tani dalam mengelola keuangan.
6.	Dewi Anggita 2022, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Skripsi	<i>"Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Usaha Reyeng Di Desa Sumber Malang Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso"</i>	Kualitatif Deskriptif	Fokus pada peran perempuan atau ibu-ibu terhadap perekonomian keluarga.	Pada penelitian tersebut tidak spesifik mengkaji terkait pengelolaan keuangan keluarga, serta fokus mengkaji pada usaha reyeng dalam peningkatan ekonomi keluarga
7.	Asfarina Syam, 2022, IAIN Parepare, Skripsi	<i>"Strategi Pengelolaan Perencanaan Keuangan Rumah Tangga (Studi Pada Pasangan Usia Muda Di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang"</i>	Metode deskriptif kualitatif serta pendekatan manajemen keuangan syariah studi fenomenologi	Sama-sama membahas mengenai perencanaan keuangan dalam rumah tangga atau keluarga serta hambatan yang mempengaruhi proses perencanaan	Subjek pada penelitian terdahulu yaitu pasangan usia muda, serta spesifik membahas perencanaan keuangan ditinjau dari manajemen keuangan syariah.

				tersebut.	
8.	Andi Alaha Mulia Kirana, 2024, Jurnal UIN Alauddin, Jurnal	<i>“Sebuah Studi Fenomenologi: Akuntansi Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga Sakinah”</i>	Kualitatif dengan pendekatan fenomenologi deskriptif	Sama-sama mengkaji mengenai bagaimana keluarga muslim dalam mengelola keuangannya	Penelitian terdahulu spesifik mengkaji penggunaan akuntansi rumah tangga yang terjadi di dalamnya.
9.	Irma Dwi Pratiwi, 2024, Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen dan Ekonomi Syariah,	<i>“Strategi Pengelolaan Keuangan Keluarga Secara Islami dalam Mewujudkan Keluarga yang Sakinah (Studi Kasus pada Masyarakat Desa Suka Makmur Kabupaten Muaro Jambi)”</i>	Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan	Sama-sama membahas mengenai strategi pengelolaan keuangan keluarga, serta faktor penghambat dalam proses tersebut	Pada penelitian terdahulu turut mengkaji faktor pendukung dalam pengelolaan keluarga.
10.	Rita Yuliana, 2020, Jurnal Akuntansi Multiparadigma, Jurnal	<i>”Akuntansi Keluarga Sakinah Sebagai Manifestasi Pengelo Laan Keuangan Rumah Tangga Syariah”</i>	Metodologi fenomenologi tauhid,	Membahas mengenai bagaimana Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Syariah.	Penelitian terdahulu spesifik mengkaji peran dari akuntansi keluarga, serta subjek pada keluarga akuntan muslim

B. Kajian Teori

Kajian teori atau landasan teori menjadi bagian yang tidak mampu untuk disendirikan dalam sebuah penelitian ilmiah yang memiliki fungsi memecahkan masalah yang sedang diteliti. Dalam mencapai tujuan dari inti permasalahan yang terdapat pada penelitian ini, serta yang hendak dijadikan bahan pendalaman, beberapa teori yang akan digunakan antara lain:

1. Tinjauan Umum Tentang Keluarga

Terkait pemahaman mengenai keluarga, definisi yang diutarakan menurut Plato, keluarga dijabarkan sebagai satuan terkecil dalam organisasi sosial yang membentuk satu kesatuan dengan satu sama lain dalam sebuah sinergitas kerja sama yang dalam melakukan sebuah sesuatu, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa keluarga merupakan kumpulan pertama, derajat pengelompokkan terkecil selain dengan jenis pengelompokkan yang lain, yang terdiri dari kumpulan-kumpulan individu sebagai bagian terbentuknya sebuah kelompok.³⁵

Selain itu, makna lain terkait keluarga yaitu, keluarga terlebih khusus kedua orangtua serta siapapun yang memiliki kedudukan, mereka merupakan komponen-komponen yang memiliki dampak penting dalam mewujudkan sebuah ekosistem yang memiliki pengaruh terhadap kepribadian sang anak dan sejak usia dini telah ditanami atau dilandasi dengan tekad yang kuat dalam hatinya.³⁶

³⁵ Shinta Doriza, *Ekonomi Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 3.

³⁶ Fauzan, Siti Dawiyah Farichah, *Ibuku Tangguh Daintara Aku dan Tuhanku*, (Yogyakarta: Istanan Agency, 2023), 11.

Pemaknaan keluarga ideal ialah sebuah keluarga yang dapat memberikan terjaganya sebuah kedamaian, serta mempunyai cinta dan kasih sayang. Adanya unsur cinta dan kasih sayang diharuskan agar saling mengisi kekurangan antar pasangan dapat menciptakan sebuah kebahagiaan. Mungkin kebahagiaan akan terasa kurang begitu maksimal jika hanya mempunyai salah satunya, maka dari itu sebuah pasangan perlu adanya konsep *mawaddah* dan *rahmah* sekaligus, yakni perasaan cinta yang menciptakan sebuah bentuk keinginan untuk membentuk kebahagiaan bagi dirinya sendiri sekaligus pasangannya dalam kondisi atau situasi senang maupun duka.³⁷

2. Ibu Sebagai Manajer Rumah Tangga

Kaum perempuan menjadi sebuah kumpulan individu yang responsive pada sebuah situasi tertentu serta mampu melakukan inisiatif ketika dihadapkan pada situasi sosial ekonomi yang memiliki hubungan langsung dengan adanya peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup keluarganya. Para perempuan ini tentunya tidak hanya menginginkan menjadi ibu rumah tangga biasa saja yang secara umum tidak terlepas dari mengerjakan pekerjaan rumah. Namun demikian selain mampu membuat keutuhan rumah tangga terjaga juga mampu menggunakan waktu di dalam rumah dengan produktif.³⁸

³⁷ Adib Machrus, *Fondasi Keluarga Sakinah Bacaan Mandiri Calon Pengantin*, (Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah, 2017), 12.

³⁸ Nikmatul Masruroh, Muhammad Sadhie, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Keterampilan Merajut Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga*, *Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian Pada Masyarakat*, Vol. 2, (1), 2024, 170-171.

Kebanyakan terdapat pandangan remeh dari masyarakat mengenai profesi wanita sebagai ibu rumah tangga, dimana kualitas dalam sebuah keluarga sangat menentukan kualitas seseorang, Keputusan-keputusan yang dibuat oleh seorang ibu akan berdampak pada kenyamanan dan keuangan keluarga, maka dari itu diperlukan adanya *managerial skill*, meliputi *conceptual skill*, *technical skill*, serta *communication skill*.³⁹

Merawat serta membahagiakan keluarga, menjadi tugas utama bagi seorang wanita, tetapi akan sulit tercapai tanpa pengelolaan ekonomi yang baik dalam rumah tangga, hal tersebut tidak hanya terasa pada perilaku ekonomi anggota keluarganya saja, tetapi pada corak ekonomi masyarakat, bukan merupakan hal yang aneh dikarenakan istilah ekonomi berasal dari bahasa latin yakni *oconomie* yang memiliki arti pengelolaan urusan rumah tangga.⁴⁰

Meskipun profesi tanpa gaji secara eksplisit, tetapi perlu keikhlasan serta kesabaran dalam menjalani profesi ini agar mampu berjalan baik. Sedikitnya terdapat tiga jenis kemandirian perempuan yang perlu dibangkitkan diantaranya:⁴¹

- 1) Kemandirian Ekonomi, memiliki arti kemampuan ekonomi yang produktif, dimana perempuan dapat melakukan kegiatan ekonomi untuk

³⁹ Sulastiningsih, *Cerdas Mengelola Keuangan Keluarga*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2008), 160-164.

⁴⁰ Labib Najib Abdullah, *Mengelola Keuangan Rumah Tangga Islami*, (Solo: Aqwam Media Profetika, 2022), 73-74.

⁴¹ Khairunnisa Musari, *Peluang dan Tantangan Ekonomi Syariah Pada Era Industri dan Society 5.0*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2024), 24-25.

memperoleh pendapatan bagi dirinya sendiri atau untuk membantu keluarga;

- 2) Kemandirian Berpikir, beraktualisasi dengan memanfaatkan kemampuan berpikir untuk memiliki eksistensi, secara finansial perempuan mungkin bergantung pada suami, akan tetapi secara mandiri perempuan mampu mengelola ekonomi keluarga dalam jangka panjang;
- 3) Kemandirian Sikap, mengambil sikap terhadap berbagai persoalan, dimana menjadi mitra yang setara dengan suami untuk menyampaikan pendapat, pilihan, maupun solusi.

3. Teori Kakeibo

Kakeibo diartikan sebagai buku besar keuangan rumah tangga, dimana dipopulerkan oleh Hani Matoko, jurnalis pertama di Jepang pada tahun 1904, Hani Matoko percaya bahwa kesejahteraan hidup seseorang Sebagian besar bergantung pada kestabilan kondisi keuangannya, metode tersebut ternyata dipercaya efektif bagi ibu rumah tangga yang ingin mengontrol pengeluaran agar terkendali.⁴²

Metode *kakeibo* bermanfaat untuk melacak pengeluaran serta mengetahui bagaimana penggunaan uang selama ini. Berikut tahapan-tahapan mengelola keuangan dengan metode *kakeibo*:⁴³

⁴² Richard Mahaputra, *Seni Mengatur Keuangan Keluarga dalam Segala Situasi*, (Yogyakarta: Scritto Books, 2021), 62.

⁴³ Richard Mahaputra, 64-69.

- 1) Mencatat semua pemasukan secara terperinci, agar supaya jumlah keseluruhan pendapatan setiap bulan dapat diketahui, sehingga dapat mengatur cara terbaik mengalokasikannya.
- 2) Mencatat semua pengeluaran dengan terperinci, dikelompokkan menjadi empat kolom sebagai berikut:
 - a) *Survival* atau kebutuhan pokok, seperti: untuk makan, transportasi, pengobatan dan sebagainya;
 - b) *Optional* atau biaya sekunder, bersifat pilihan atau tidak wajib, seperti: makan di restoran, berbelanja;
 - c) *Culture* atau tambahan wawasan dan pengetahuan, seperti: membeli buku dan majalah, menonton film;
 - d) *Extra* atau pengeluaran tambahan atau tak terduga, seperti: perbaikan rumah, servis kendaraan.
- 3) Menyiapkan amplop untuk masing-masing pos pengeluaran, beri label pada bagian luar amplop sesuai nama kategori pengeluaran, sehingga memudahkan dalam mengontrol setiap saat.
- 4) Mengevaluasi rencana anggaran keuangan dengan pengeluaran sebenarnya, apabila sudah sesuai dengan rencana anggaran, atau masih terdapat sisa uang, berarti metode *kakeibo* sukses diterapkan, atau jika masih memungkinkan dapat melakukan perampingan pos pengeluaran tertentu.

4. Pengelolaan Keuangan Keluarga

Komitmen dalam keluarga dapat berdampak pada cara pengelolaan keuangan. Baiknya sebuah pengelolaan keuangan diperlukan sebuah wawasan mengenai finansial, penghasilan, keinisiatifan finansial, serta tekad yang kuat dari keluarga. Dengan maksud atau tujuan memberikan lebih banyak penjagaan terkait bagaimana kita menggunakan uang serta meminimalisir pengaruh gejolak keuangan dalam rumah tangga.⁴⁴

Oleh karena itu, kunci utama suksesnya pengendalian keuangan keluarga terletak pada kemampuan individu mengelola diri (*self management*), kemampuan dalam menentukan skala prioritas kebutuhan, kemampuan kita dalam menekan serta melawan gejolak nafsu cinta dunia, serta yang perlu dipertimbangkan dalam menyelamatkan ekonomi keluarga adalah mengelola pengeluaran secara cermat dan efisien, serta *berikhtiar* dalam mencari penghasilan tambahan, dengan memiliki tekad serta kepercayaan yang kuat bahwa masalah ekonomi hanyalah sebuah sarana, bukan tujuan, serta kehidupan atau proses dalam ekonomi harus berjalan berdasar pada prinsip tauhid.⁴⁵

Maksud dari perilaku ekonomis dalam rumah tangga adalah bertindak secara wajar, tidak mubazir, tetapi juga tidak pelit, prinsip tersebut dapat diwujudkan melalui hal-hal berikut:⁴⁶

⁴⁴ Susanti Widhiastuti, *Pengelolaan Perencanaan Keuangan: Strategi Cerdas Dan Efektif Mengubah Keuangan Anda*, (Jawa Barat: Mega Press Nusantara, 2024), 13-15.

⁴⁵ Sulastiningsih, 103-104.

⁴⁶ Labib Najib Abdullah, 27-39.

- 1) Membuat perencanaan anggaran rumah tangga, dibuat dengan sefleksibel mungkin agar dapat mengantisipasi situasi tidak terduga yang mungkin terjadi;
- 2) Berbelanja sesuai dengan kebutuhan rumah tangga, membeli apa yang benar-benar dibutuhkan, bukan apa-apa yang diinginkan;
- 3) Menahan diri dari berbelanja hal yang tidak mendesak, memiliki barang tersebut justru akan membebani anggaran, padahal barang tersebut bisa didapat dengan harga lebih murah dengan cara menyewa atau meminjamnya;
- 4) Bijak dalam berbelanja, kebanyakan barang yang dibeli tidak dengan alasan yang memadai;
- 5) Memanfaatkan barang-barang yang masih dapat digunakan, atau menyumbangkan kepada orang-orang yang membutuhkan;
- 6) Menghindari berlebihan dalam makanan dan minuman, Langkah yang baik adalah mengetahui kapasitas atau orang yang akan makan, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

Selaras atas apa yang telah Allah SWT sampaikan dalam Surat Al-Furqan ayat 67, yang mana Allah SWT berfirman:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

“Dan, orang-orang yang apabila berinfak tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir. (Infak mereka) adalah pertengahan antara keduanya”.⁴⁷

⁴⁷ QS.Al-Furqan (25):67, <https://quran.nu.or.id/al-furqan/67>, Diakses pada 4 November 2024.

Manajemen rezeki dalam hal ini menjadi sebuah proses *ikhtiar* dalam melakukan identifikasi, analisis, evaluasi, pengendalian, serta meminimalisir atau menghilangkan hal-hal yang membuat tidak diterimanya rezeki dan dibarengi dengan *ikhtiar* ketakwaan.⁴⁸

5. Kendala Pengelolaan Keuangan

Sebagian besar orang mengartikan finansial yang bebas atas dasar pemaknaan secara umum, melainkan sebaiknya didefinisikan secara pribadi oleh tiap individu, oleh sebagian orang, kebebasan finansial mungkin diartikan seperti tagihan yang dapat terbayarkan setiap bulan tanpa ada rasa cemas, bebas dari lilitan utang, ketika orang lain yang membutuhkan kita dapat memberikan bantuan, sementara di sisi lain mungkin diartikan ketika mempunyai banyak uang sehingga tidak perlu lagi bekerja, sehingga keuangan seseorang dengan orang lain bisa berbeda, sehingga cara mencapainya pun dapat berbeda-beda.⁴⁹

Seiring berjalannya waktu, posisi keuangan akan mengalami sebuah perubahan, terutama pada tahap-tahap tertentu seperti pada saat menikah, pergantian karier, atau ketika memiliki anak, jika merasa tidak mampu atau rencana keuangan tersebut tidak dapat dikembangkan, maka perlu sebuah revisi untuk membuat yang lebih realistis.⁵⁰

⁴⁸ Khairunnisa Musari, *Peluang dan Tantangan Ekonomi Syariah Pada Era Industri dan Society 5.0*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2024), 223.

⁴⁹ Richard Mahaputra, 14-15.

⁵⁰ Farah Margaretha Leon, *Mengelola Keuangan Pribadi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2018), 18.

Paling tidak terdapat beberapa unsur-unsur yang menyebabkan banyak keluarga yang tidak merencanakan keuangan mereka, yaitu diantaranya: tidak mengetahui atau tidak berupaya mencari tahu atas apa yang menjadi kepentingannya, merasa sudah mengetahui betul perihal keuangan keluarga, menganggap pendapatannya kecil sehingga tidak perlu pengelolaan keuangan, tidak mau susah payah dalam memikirkan sesuatu yang belum pasti terjadi.⁵¹



⁵¹ M. Ridwan, *The handbook of Family The handbook of Family Financial Planning Mengelola Keuangan Keluarga Secara Islami*, 13-16.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dimana diartikan sebagai sebuah pendekatan terhadap sesuatu yang tampak atau yang disebut dengan fenomena dan kemudian disikapi menjadi masalah atau objek penelitian, dimana hasil penelitiannya terdiri dari paparan atau penjabaran kalimat yang memiliki makna dalam memberi penjelasan pada pemahaman tertentu.⁵² Penelitian kualitatif berupaya dalam mengkonstruksi secara alami realitas sosial dan memberikan pemaknaan, dengan demikian berhasilnya penelitian kualitatif sangat berdasar pada proses, fakta, dan validitas data apakah dikumpulkan.⁵³ Penelitian kualitatif dimaksudkan dalam memaknai sebuah fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan melalui teknik deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam sebuah konteks alamiah khusus, serta pemanfaatan beragam metode alamiah.⁵⁴

Sebagai bagian penelitian kualitatif menggunakan instrumen utama peneliti, penelitian deskriptif dalam penyelidikan didasarkan pada kekuatan

⁵² Sonny Leksono, *Metode Penelitian Kualitatif Ekonomi dan Bisnis Studi Pembangunan, Akuntansi dan Manajemen*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020), 361.

⁵³ Nurul Widyawati Islami Rahayu, Khamdan Rifa'I, Abdul Rakhhim, *Komunikasi Etika Bisnis Dalam Keberagaman Agama Di Kabupaten Jember*, *Jurnal Komunikasi Islam Indonesia*, Vol. 4, (2), 2021, 46.

⁵⁴ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Harva Creative, 2023), 34.

proses observasi atau pengamatan dan wawancara.⁵⁵ Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dalam memberikan ringkasan yang sistematis, dengan tujuan memperoleh informasi. Jenis penelitian deskriptif kualitatif akan sesuai bilamana digunakan untuk mengetahui data yang bersifat jelas atau makna berdasarkan fenomena sosial, mengetahui hubungan sosial, menguraikan suatu konsep, ide, atau teori, serta meyakinkan fakta dari suatu data.⁵⁶

B. Lokasi Penelitian

Batasan atau ruang lingkup diperlukan dalam sebuah penelitian, pemberian batasan daerah dan waktu penelitian terhadap hasil temuan dan tafsiran hasil penelitian terdapat keterkaitan yang kuat, makin sedikit jangkauan daerah penelitian yang diteliti, komponen yang tersedia makin dapat dihemat, serta memberikan hasil kesimpulan dari penelitian yang makin tegas.⁵⁷

Lokasi penelitian menggambarkan dimana sebuah penelitian akan dilakukan. Adapun tempat yang hendak dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah Di Desa Pengatigan Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi.

Tercatat dalam data yang termuat dalam Sistem Informasi Desa, jumlah penduduk di Desa Pengatigan berdasarkan jenis kelamin yaitu, laki-laki sebanyak 349 jiwa, sedangkan perempuan 426 jiwa, sedangkan berdasar pada

⁵⁵ Sonny Leksono, 365.

⁵⁶ Muhammad Hasan, dkk, *Metodologi penelitian ekonomi*, (Yogyakarta: Nuta Media Jogja, 2021), 70-71.

⁵⁷ Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), 24.

jenis pendidikan terakhir yang ditamatkan yaitu diantaranya: tidak sekolah / tidak SD 183 orang, SD dan sederajat 125 orang, SMP dan sederajat 121 orang, SMA dan sederajat 262 orang, Diploma 1-3 15 orang, S1 dan sederajat 97 orang, S2 dan sederajat 5 orang.⁵⁸

Secara Geografis, Adapun yang menjadi batas wilayah Desa Pengatigan meliputi:

- Barat : Berbatasan dengan Desa Bareng Kecamatan Kabat dan Desa Singolatre Kecamatan Singojuruh.
- Timur : Berbatasan dengan Desa Rogojampi Kecamatan Rogojampi.
- Utara : Berbatasan dengan Desa Benelan Lor Kecamatan Kabat dan Desa Gitik Kecamatan Rogojampi.
- Selatan : Berbatasan dengan Desa Lemahbang Dewo Kecamatan Rogojampi.

Luas wilayah desa secara keseluruhan yaitu 313, 741 Ha (Pesawahan 218 Ha, Tegalan 39,16 Ha), sedangkan luas pemukiman 39, 051 Ha, Perkebunan 39,16 Ha, Pengairan 296.562 Ha, secara keadaan air yakni, sumber-sumber air untuk kegiatan pertanian/perikanan: irigasi, Sungai, sedangkan sumber-sumber air untuk kegiatan sehari-hari yaitu: sungai, sumur dan PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum).⁵⁹

⁵⁸ Sistem Informasi Desa, *Jumlah Penduduk Berdasar Jenis Kelamin, Dan Jenis Pendidikan Terakhir Yang Ditamatkan*, <https://sid.kemendes.go.id/profile>, Diakses pada 12 Desember 2024.

⁵⁹ Pemerintah Desa Pengatigan, <https://desapengatigan.blogspot.com/2016/05/profil-des.html?m=1>, Diakses pada 12 Desember 2024.

C. Subjek Penelitian

Teknik yang diimplementasikan pada penelitian ini yakni teknik *purposive*, dimana dalam menentukan informan, pada saat pengumpulan data ketika sudah tidak ada lagi variasi informasi yang ditemukan, maka peneliti tidak perlu lagi untuk mencari informan baru, maka proses pengumpulan informasi dianggap selesai, dalam hal tersebut jumlah informan bisa sedikit, tetapi dapat juga banyak tergantung pada ketepatan dalam pemilihan informan kunci, dan kompleksitas dan keragaman fenomena sosial yang diteliti.⁶⁰

Teknik *purposive* sesuai apabila diimplementasikan dalam tiga kondisi, diantaranya yaitu:⁶¹

1. Digunakan oleh seorang peneliti dalam memilih isu atau fenomena yang unik, terkhusus yang memiliki sifat informatif;
2. Teknik *purposive* dapat diterapkan oleh seorang peneliti dalam memilih anggota-anggota yang sukar untuk dicapai, populasi khusus;
3. Peneliti mengidentifikasi alur atau proses khusus kasus-kasus untuk meneliti secara mendalam, misalnya, Hochchild melakukan wawancara intens terhadap 28 orang terkait kepercayaan-kepercayaan mereka. Beberapa dia pilih dikarenakan mereka mempunyai pendapatan rendah dan beberapa karena telah memiliki pendapatan yang tinggi.

⁶⁰ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis Dan Metodologis Kearah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), 53.

⁶¹ Abdul Fattah Nasution, 81-82.

Berikut yang ditentukan oleh peneliti sebagai informan atau subjek dalam penelitian ini antara lain:

1. Ibu Diah Ratnaningrum (sebagai ibu rumah tangga);
2. Ibu Sri Hartati (sebagai ibu rumah tangga);
3. Ibu Genduk (sebagai ibu rumah tangga);
4. Ibu Sherly (sebagai ibu rumah tangga);
5. Ibu Ria Febriatiningsih (sebagai ibu rumah tangga);
6. Ibu Rini Furoidah (sebagai ibu rumah tangga);
7. Ibu Elok Masturoh (sebagai ibu rumah tangga);
8. Ibu Linda Handayani (sebagai ibu rumah tangga);
9. Ibu Dinda Ayu (sebagai ibu rumah tangga);
10. Ibu Ayu Iman Sari (sebagai ibu rumah tangga);
11. Ibu Nur Hadiyati (sebagai ibu rumah tangga);
12. Ibu Yulis Agustin (sebagai ibu rumah tangga);
13. Bapak Arif Hidayat (sebagai suami Ibu Diah Ratnaningrum);
14. Bapak Nur Hasan (sebagai suami Ibu Sri Hartati);
15. Bapak Dendy (sebagai suami Ibu Elok Masturoh)
16. Bapak Bram (sebagai suami Ibu Sherly)
17. Bapak Achmad Saidi (sebagai Ketua RT 01 RW 04)
18. Bapak Andri Hakim (sebagai Ketua RW 04)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang krusial dalam sebuah penelitian. Tujuan utama dari sebuah penelitian adalah memperoleh

data. Pada bagian ini dijabarkan mengenai penerapan teknik dalam mengumpulkan sebuah data yang. Pengumpulan data diartikan sebagai sebuah langkah pengadaan data primer sebagai yang diperlukan dalam penelitian, atau sebuah prosedur yang sistematis dan standar untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian, dimana selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan.⁶²

Berikut beberapa teknik yang akan diterapkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Wawancara

Wawancara menjadi sumber data dan sumber informasi utama penelitian kualitatif dalam mencari, meenggali, mengumpulkan temuan kebenaran, dari menyusun serpihan-serpihan fakta menjadi struktur kebenaran yang utuh.⁶³ Terkait wawancara, peneliti tidak hanya sekedar memberi pengajuan pertanyaan, tetapi memperoleh pemaknaan mengenai pengalaman hidup orang lain. Dan hanya mampu didapatkan melalui *indepth interview*. Dengan wawancara secara luas peneliti akan mendapatkan makna yang diberikan partisipan terhadap pengalamannya. bahan dasar data yang nantinya akan dianalisis bersal dari pendapat dan pengalaman.⁶⁴

⁶² Moehar Daniel, 133.

⁶³ Sonny Leksono, 319.

⁶⁴ Dr. J.R. Raco, M.E., M.Sc, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), 117.

2. Observasi

Melalui pengamatan secara langsung pada objek yang akan diteliti, Observasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik, jika wawancara selalu melakukan komunikasi kepada orang, maka observasi tidak hanya pada orang tetapi juga obyek-obyek yang lain. Menurut Sutisno Hadi observasi didefinisikan sebagai suatu langkah yang kompleks, terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁶⁵ Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memahami dengan lebih mendalam kondisi umum objek, aktivitas ibu rumah tangga, serta tindakan yang diambil terhadap fenomena yang ada.

3. Dokumentasi

Data yang didapatkan lewat teknik dokumentasi diantaranya seperti data keterangan, penjelasan, pemikiran, serta fenomena yang memiliki relevansi dengan problematika dalam penelitian. Dokumen tersebut ialah dokumen yang memiliki keterkaitan dengan data pelibatan nilai *ikhtiar* dikalangan ibu rumah tangga dalam mencapai stabilitas finansial di Desa Pengatigan, Rogojampi, Banyuwangi

E. Analisis Data

Melalui analisis data peneliti diberi masa dalam memikirkan data yang ada serta membuat penyusunan upaya agar mengumpulkan data yang

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), 203.

seringkali kualitasnya lebih baik, dimana sebagai sebuah koreksi yang bagi bagi hal yang sebelumnya tidak terlihat serta dihubungkan dengan kuatnya pengaruh dari penelitian lapangan.⁶⁶

Analisis data adalah tahapan sistematis dalam mengolah data yang diperoleh dari. Empat tahapan yang saling berkaitan yaitu:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data langkah penelitian kualitatif melibatkan berbagai metode, seperti observasi, kuosioner, dokumentasi, wawancara mendalam terhadap subjek penelitian dan proses mengkaji dokumen.

b. Reduksi Data

Reduksi data pada penelitian kualitatif terdiri dari pemilihan, penyederhanaan, serta transformasi data dari hasil catatan lapangan.

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan informasi secara tersusun dengan tujuan menarik kesimpulan, serfta mengambil sebuah tindakan.

d. Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan diartikan sebagai ringkasan dari temuan penelitiann, yang mencerminkan hasil akhir.

F. Keabsahan Data

Hal mendasar dari keaslian penelitian atau keabsahan data pada dasarnya sangat sederhana, bagaimana peneliti mengajak pengikutnya

⁶⁶ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Analisis data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 1992), 73.

(termasuk dirinya) bahwa apa yang menjadi sebagai temuan-temuan dalam penelitiannya dapat dipercaya atau bisa menjadi pertimbangan.⁶⁷ Triangulasi diartikan sebagai teknik yang berdasar atas pola pikir fenomenologi yang memiliki sifat multiperspektif, dalam artian mantapnya sebuah penarikan kesimpulan, diperlukan tidak hanya satu perspektif.⁶⁸

Triangulasi sumber adalah langkah untuk mencoba menguji kredibilitas data yang dilakukan melalui pengecekan data yang diperoleh dengan beberapa sumber data. Data dari berbagai sumber data itu, kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, terkait persamaan dan perbedaan pandangan, , dan mana yang spesifik dari sumber-sumber data itu, dan tidak dapat dirata-ratakan seperti yang diterapkan pada penelitian kuantitatif, metode dalam menerapkan triangulasi sumber data pada penelitian kualitatif terdiri dari beberapa langkah, antara lain:⁶⁹

- a. Memberi perbandingan data amatan hasil observasi terhadap data hasil wawancara;
- b. Membandingkan perkataan dari seseorang di depan umum dengan apa yang diutarakannya secara pribadi;
- c. Memberi perbandingan perkataan oleh orang-orang mengenai kondisi penelitian dengan yang dikatakannya sepanjang waktu;

⁶⁷ Muhammad Hasan, dkk, *Metodologi penelitian ekonomi*, (Yogyakarta: Nuta Media Jogja, 2021), 49.

⁶⁸ Muhammad Tolchah Hasan, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Visipress: Malang, 2002, 141.

⁶⁹ Sapto Haryoko, Bahartiar, Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*, (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2020), 414-416.

- d. Memberi perbandingan situasi, kondisi serta sudut pandang seseorang melalui berbagai konteks atau gagasan dan pandangan masyarakat dan beragam kelas;
- e. Memberi perbandingan hasil wawancara terhadap isi suatu dokumen yang memiliki kaitan dengan data.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam sebuah penelitian diperlukan adanya tahapan penelitian, diaman didalamnya memaparkan mengenai rancangan atau kerangka kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Tahap-tahap penelitian:

1. Tahap Pra Penelitian

- a. Penyusunan rancangan penelitian;
- b. Menentukan objek penelitian;
- c. Mengurus persoalan perizinan;
- d. Memilih informan;
- e. Memahami serta mengetahui terkait etika dalam penelitian.

2. Tahap Penelitian

Peneliti memulai penelitian dengan meninjau pelibatan nilai *ikhthiar* yang diterapkan ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan keluarga di Desa Pengatigan, Rogojampi dalam mencapai kestabilan finansial.

3. Tahap Pengelolaan Data

Pada tahapan ini data yang diperoleh belum sempurna, perlu adanya tahap penyempurnaan dan kemudian disajikan untuk menjawab permasalahan penelitian yang diteliti.

4. Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Sebelum dilakukannya penyusunan laporan, peneliti mengevaluasi terhadap data serta hasil yang telah ditemukan, kemudian menyusun laporan penelitian yang terdiri dari seluruh temuan serta hasil analisis.



BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Pongatigan

a. Sejarah Desa Pongatigan

Terdapat sebuah desa bernama Desa Pongatigan, dimana terletak sekitar 17 kilometer arah selatan di sebelah barat Desa Rogojampi Kecamatan Rogojampi. dikarenakan desa tersebut banyak dijumpai masyarakat sebagai pengusaha telur, dimana telur dalam Bahasa Jawa disebut dengan TIGAN, maka terbentuklah suatu nama desa dengan nama Pongatigan. Harapannya agar supaya masyarakat Desa Pongatigan memiliki jiwa serta perilaku yang bermanfaat bagi kelangsungan hidup. Selain itu, banyak tokoh masyarakat khususnya para sesepuh agama dan sesepuh adat menyetujui dengan nama PENGATIGAN tersebut.

b. Kondisi Geografis

Desa Pongatigan tersebut terbentuk pertama kali di Dusun Krajan. Dan Desa Pongatigan memiliki Empat Dusun yakni Dusun Krajan, Dusun Gurit, Dusun Cangkring, Dusun Lugjag. Dari keempat dusun tersebut mempunyai sejarah yang beraneka ragam. Adapun batas-batas wilayah Desa Pongatigan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1
Batas-batas Desa Pongatigan

No.	Letak	Batas Wilayah	Kecamatan
1.	Sebelah Barat	Desa Bareng Desa Singolatre	Kabat Singojuruh
2.	Sebelah Timur	Desa Rogojampi	Rogojampi
3.	Sebelah Utara	Desa Benelan Lor Desa Gitik	Kabat Rogojampi
4.	Sebelah Selatan	Desa Lemahbang Dewo	Rogojampi

Sumber: Profil Desa Pongatigan, 2025

Berdasarkan pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwasanya batas wilayah Desa Pongatigan di sebelah barat adalah Desa Bareng dan Desa Singolatre, sebelah timur berbatasan dengan Desa Rogojampi, sebelah utara berbatasan dengan Desa Benelan lor dan Desa Gitik, sedangkan sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Lemahbang Dewo.

c. Kondisi Wilayah Berdasarkan Penggunaan Lahan

Luas wilayah Desa Pongatigan adalah 313,741 Ha/m². Wilayah tersebut dijadikan berbagai macam fungsi disesuaikan terhadap kebutuhan serta keberadaan kondisi tanah. Beberapa fungsi wilayah tersebut diantaranya dijadikan untuk pesawahan, tegalan, pemukiman, Perkebunan, pengairan, dan lainnya. Adapun kondisi wilayah berdasarkan penggunaan lahan Desa Pongatigan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4. 2

Luas Wilayah Desa Pengatigan Menurut Penggunaannya

No.	Penggunaan	Luas (ha/m ²)
1.	Penggunaan lahan a) Pesawahan b) Tegalan	218 39,16
2.	Pemukiman	39,051
3.	Perkebunan	39,16
4.	Pengairan	296.562
5.	Empang/tambak	-
6.	Lain-lain	17,215
Luas Keseluruhan Desa		313,741

Sumber: Profil Desa Pengatigan, 2025

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa Wilayah Desa Pengatigan paling banyak digunakan sebagai pengairan seluas 296.562 ha/m². Dimana ketika dijumlah secara keseluruhan luas keseluruhan wilayah Desa Pengatigan ini adalah 313,741 ha/m².

d. Kondisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Dalam upaya peningkatan mutu kualitas hidup manusia, sumber daya manusia merupakan termasuk sebagai potensi yang paling penting. Dimana terdiri dari jumlah penduduk laki-olaki dan penduduk perempuan yang menempati suatu wilayah. Berikut adalah data terkait keadaan atau kondisi penduduk menurut jenis kelamin di Desa Pengatigan, yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 3

Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Pengatigan

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
1.	Laki-laki	399 jiwa
2.	Perempuan	426 jiwa
	Jumlah Penduduk	825 jiwa

mber: Sistem Informasi Desa, 2025

Berdasar pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa potensi sumber daya manusia di Desa Pengatigan tergolong cukup baik, hal tersebut dilihat berdasar perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan dengan jumlah yang hampir sama. Jumlah penduduk laki-laki yakni 399 jiwa, sedangkan jumlah penduduk perempuan sejumlah 426 jiwa, sehingga total penduduk Desa Pengatigan adalah sebanyak 825 jiwa.

e. Kondisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Mata pencaharian masyarakat memiliki perbedaan satu sama lainnya. Penyebab adanya perbedaan tersebut dikarenakan oleh keadaan geografis, sosial, maupun tradisi atau budaya masyarakat setempat diluar kemampuan (*skill*) yang dimiliki. Mata pencaharian penduduk di Desa Pengatigan memiliki beraneka ragam mata pencaharian yang akan dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 4

Kondisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Pengatigan

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (jiwa)	Presentase
1.	Guru	28	35,90 %
2.	Pedagang	23	29,49 %

3.	PNS	14	17,95 %
4.	Buruh Tani	4	5,13 %
5.	Pengolahan/Industri	2	2,56 %
6.	TNI	2	2,56 %
7.	TKI	2	2,56 %
8.	Petani Pemilik Lahan	1	1,28 %
9.	Petani Penyewa	1	1,28 %
10.	Perangkat Desa	1	1,28 %

Sumber: Sistem Informasi Desa, 2025

f. Kondisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan secara umum diartikan sebagai sebuah proses kehidupan sebagai pengembangan diri tiap individu agar dapat hidup serta melangsungkan kehidupan. Mewujudkan daerah yang maju tentunya menjadi cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap desa. Berikut ini merupakan data keadaan penduduk menurut tingkat Pendidikan di Desa Pengatigan:

No.	Jenis Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Presentase
1.	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	183	22,18 %
2.	SD dan Sederajat	125	15,15 %
3.	SMP dan Sederajat	121	14,67 %
4.	SMA dan Sederajat	262	31,76 %
5.	Diploma 1-3	15	1,82 %
6.	S1 dan Sederajat	97	11,76 %
7.	S2 dan Sederajat	5	0,61 %

Tabel 4. 5

Kondisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Pengatigan

Sumber: Sistem Informasi Desa, 2025

Berdasar Tabel 4.5 menunjukkan tingkat pendidikan penduduk di Desa Pengatigan dapat dikatakan cukup baik. Hal ini ditunjukkan berdasar jumlah penduduk Desa Pengatigan dimana tamatan SMA masih jauh lebih tinggi yakni 31,76% yaitu 262 jiwa, dibandingkan tidak sekolah/tamatan SD yakni sebanyak 22,18% yaitu 183 jiwa.

Sebelum lebih jauh membahas mengenai pengelolaan keuangan dalam keluarga yang dilakukan oleh para ibu rumah tangga Di Desa Pengatigan, yang tidak kalah penting yakni mengetahui bagaimana kondisi masyarakatnya dari segi ekonomi dan sosial. Maka dari itu, peneliti mencari data terhadap Ketua RT setempat Desa Pengatigan. Hal ini diungkapkan oleh informan Bapak Achmad Saidi terkait kondisi ekonomi dan sosial Masyarakat Desa Pengatigan:

”Alhamdulillah dan InshaAllah masyarakatnya dapat dikatakan cukup akan tetapi sebagian masyarakatnya memang membutuhkan perhatian serta bantuan dari masyarakat, pemerintah lingkungan setempat maupun pemerintah desa, tetapi sebagian lainnya sudah cukup mencukupi untuk kehidupan keluarganya”.⁷⁰

Selain itu peneliti mencoba memperdalam informasi mengenai kondisi sosial ekonomi Masyarakat Desa Pengatigan kepada Bapak Androi Hakim sebagai Ketua RW dalam kutipan wawancara berikut:

”ya untuk keadaan ekonominya bervariasilah ada yang menengah ke atas dan mungkin ada yang kebawah, tapi ya persentasenya dari KK itu ya sekitar 5 lah”.⁷¹

⁷⁰ Achmad Saidi, diwawancara oleh Raihan, Desa Pengatigan, 8 Februari 2025

⁷¹ Andri Hakim, diwawancara oleh Raihan, Desa Pengatigan, 1 Maret 2025.

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Bapak Achmad Saidi serta pernyataan dari Bapak Andri Hakim sebagai Ketua RW terdapat persamaan pendapat bahwasanya memang terdapat perbedaan kondisi ekonomi antara sebagian masyarakat di Desa Pengatigan, dimana ada yang telah cukup dalam memenuhi kebutuhan dalam keluarganya, dan memang terdapat yang masih perlu sebuah perhatian dari masyarakat serta pemerintah desa dan lingkungan setempat, tetapi dalam jumlah presentase yang tidak terlalu besar.

B. Penyajian dan Analisis Data

Dalam skripsi ini peneliti menentukan beberapa tahapan dalam mendapatkan jawaban dari hasil wawancara dengan mengenai permasalahan yang dikaji dan menjadi sebuah fenomena dalam penelitian. Beberapa tahapan yang dilakukan yang dilajukan diantaranya seperti pengumpulan data, analisis data yang selaras dengan paradigma yang diteliti serta pembahasan sampai pada penarikan kesimpulan nantinya.

Untuk selanjutnya hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat dijabarkan pada sub bab berikutnya untuk mempermudah pembahasan serta dilakukannya analisis yang nantinya akan menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan telah mengamati serta menganalisa data-data yang diperoleh dari hasil observasi serta wawancara yang dilakukan dan memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian mengenai pelibatan nilai ikhtiar dalam mengelola keuangan keluarga yang dilakukan oleh ibu rumah tangga,

serta fokus pada fenomena yang terjadi pada informan yang menjadi peran penting penelitian, sesuai dengan fokus penelitian deskriptif yakni membuat ringkasan sistematis serta dengan tujuan memperoleh informasi atas sebuah fenomena yang diteliti. Hal tersebut diukur dengan melihat bagaimana pelibatan nilai *ikhtiar* yang dilakukan oleh ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan keluarga di Desa Pongatigan.

Adapun proses pengambilan data yang dikumpulkan oleh peneliti dalam menjawab fokus dari penelitian yakni berupa:

1. Pelibatan nilai ikhtiar dalam pengelolaan keuangan keluarga yang dilakukan oleh ibu rumah tangga di Desa Pongatigan Rogojampi

Sebelum peneliti jauh membahas mengenai pengelolaan keuangan dalam keluarga, terlebih dahulu peneliti menggali serta mencari data mengenai pemaknaan nilai *ikhtiar* oleh informan dalam mengetahui terkait usaha atau upaya dalam mengelola keuangan. Untuk menjawab fokus

dalam penelitian, maka peneliti mencari data melalui delapan belas informan. Pada saat wawancara dengan informan dapat dilakukan hampir menyeluruh, informan menggunakan bahasa Indonesia, serta cukup memahami dalam menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan, ini juga memudahkan peneliti dalam melakukan wawancara secara mendalam untuk mendapatkan data yang valid terhadap pengelolaan keuangan dalam keluarga di Desa Pongatigan.

Ibu Sri Hartati menjadi informan pertama dalam sesi wawancara yang dilakukan, dengan peneliti mengajukan pertanyaan mengenai pemahaman informan tentang nilai *ikhtiar*:

”iya berdoa sambil usaha, menyiapkan kebutuhan sehari-hari, melayani suami dan anak-anak, seperi itu sih mas”.⁷²

Peneliti kemudian ingin menggali pemaknaan informasi terkait nilai *ikhtiar* dalam pengelolaan keuangan keluarga secara mendalam. Selanjutnya Ibu Sri Hartati menyatakan:

”misalnya ada kekurangan dalam keluarga, ya ikut bantu jualan-jualan buat mencukupi kebutuhan keluarga”.⁷³

Kemudian pernyataan dari Ibu Diah Ratnaningrum saat diwawancarai sebagai berikut:

”nilai *ikhtiar* sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari terutama yg berkaitan dgn spiritual karena semua sudah diatur oleh Allah , selalu berprasangka baik kepada Allah”.⁷⁴

Pemaknaan informasi terkait nilai *ikhtiar* dalam pengelolaan keuangan keluarga secara mendalam. Selanjutnya Ibu Diah Ratnaningrum menyatakan:

”mengutamakan kebutuhan daripada keinginan dan selalu bersyukur atas rezeki yg diberikan dan berusaha untuk bisa menabung atau investasi dan meredam nafsu apalagi untuk belanja hal yang tidak penting terutama belanja *online*”.⁷⁵

Kemudian pernyataan dari Ibu Dinda Ayu saat diwawancarai sebagai berikut:

⁷² Sri Hartati, diwawancara oleh Raihan, Desa Pengatigan, 13 Januari 2025.

⁷³ Sri Hartati, diwawancara oleh Raihan, Desa Pengatigan, 13 Januari 2025.

⁷⁴ Diah Ratnaningrum, diwawancara oleh Raihan, Desa Pengatigan, 13 Januari 2025.

⁷⁵ Diah Ratnaninrum, diwawancara oleh Raihan, Desa Pengatigan, 13 Januari 2025.

”harus selalu semangat menjalani sehari-hari untuk masa depan anak dan keluarga sesuai keuangan yang ada. Contohnya, lebih baik memasak di pasar daripada harus beli makanan tiap harinya”.⁷⁶

Pemaknaan informasi terkait nilai *ikhtiar* dalam pengelolaan keuangan keluarga secara mendalam. Selanjutnya Ibu Dinda Ayu menyatakan:

”menjalani aktivitas dengan semangat dan hemat semampunya saja menurut keuangan masing-masing keluarga”.⁷⁷

Kemudian pernyataan dari Ibu Linda Handayani saat diwawancarai sebagai berikut:

”ya hal simpel aja mas, seperti menjadi ibu sebagai contoh buat anak”.⁷⁸

Pemaknaan informasi terkait nilai *ikhtiar* dalam pengelolaan keuangan keluarga secara mendalam. Selanjutnya Ibu Linda Handayani menyatakan:

”mengutamakan kebutuhan pokok terlebih dahulu”.⁷⁹

Kemudian pernyataan dari Elok Masturoh saat diwawancarai sebagai berikut:

”usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Seperti ibadah, bekerja, dan lainnya”.⁸⁰

Pemaknaan informasi terkait nilai *ikhtiar* dalam pengelolaan keuangan keluarga secara mendalam. Selanjutnya Ibu Elok Masturoh menyatakan:

⁷⁶ Dinda Ayu, diwawancara oleh Raihan, Desa Pongatigan, 13 Januari 2025.

⁷⁷ Dinda Ayu, diwawancara oleh Raihan, Desa Pongatigan, 13 Januari 2025.

⁷⁸ Linda Handayani, diwawancara oleh Raihan, Desa Pongatigan, 13 Januari 2025.

⁷⁹ Linda Handayani, diwawancara oleh Raihan, Desa Pongatigan, 13 Januari 2025.

⁸⁰ Elok Masturoh, diwawancara oleh Raihan, Desa Pongatigan, 14 Januari 2025.

”mencatat pengeluaran, evaluasi pengeluaran, mencari penghasilan tambahan, menyiapkan dana darurat, menabung, menerapkan pola hidup hemat, dan komunikasi keuangan”.⁸¹

Kemudian pernyataan dari Ibu Ria Febriatiningsih saat diwawancarai sebagai berikut:

”kalau dalam kehidupan sehari-hari, ya seperti dengan cara hidup bermasyarakat”.⁸²

Pemaknaan informasi terkait nilai *ikhtiar* dalam pengelolaan keuangan keluarga secara mendalam. Selanjutnya Ibu Ria Febriatiningsih menyatakan:

”mengutamakan kebutuhan pokok daripada kebutuhan yang lain”.⁸³

Kemudian pernyataan dari Ibu Genduk saat diwawancarai sebagai berikut:

”seperti ikut bergotong royong”.⁸⁴

Pemaknaan informasi terkait nilai *ikhtiar* dalam pengelolaan keuangan keluarga secara mendalam. Selanjutnya Ibu Genduk menyatakan:

”mencari kegiatan lain, seperti halnya ikut membantu mencari nafkah”.⁸⁵

Kemudian pernyataan dari Ibu Yulis Agustin saat diwawancarai sebagai berikut:

”*ikhtiar* itu perlu karena doa tanpa usaha tidak ada artinya, misalnya kita berdoa tapi tidak bekerja tidak akan dapat uang”.⁸⁶

⁸¹ Elok Masturoh, diwawancara oleh Raihan, Desa Pengatigan, 14 Januari 2025.

⁸² Ria Febriatinginsih, diwawancara oleh Raihan, Desa Pengatigan, 14 Januari 2025.

⁸³ Ria Febriatinginsih, diwawancara oleh Raihan, Desa Pengatigan, 14 Januari 2025.

⁸⁴ Genduk, diwawancara oleh Raihan, Desa Pengatigan, 6 Februari 2025.

⁸⁵ Genduk, diwawancara oleh Raihan, Desa Pengatigan, 6 Februari 2025.

Pemaknaan informasi terkait nilai *ikhtiar* dalam pengelolaan keuangan keluarga secara mendalam. Selanjutnya Ibu Yulis Agustin menyatakan:

ya kalau dalam pengelolaan keuangan kayak menabung gitu mas.⁸⁷

Kemudian pernyataan dari Ibu Rini Furoidah saat diwawancarai sebagai berikut:

”usaha untuk menambah pemasukan keuangan keluarga”.⁸⁸

Pemaknaan informasi terkait nilai *ikhtiar* dalam pengelolaan keuangan keluarga secara mendalam. Selanjutnya Ibu Rini Furoidah menyatakan:

”kalau saya mas, menambah penghasilan untuk bekerja part-time di perusahaan”.⁸⁹

Kemudian pernyataan dari Ibu Nur Hadiyati saat diwawancarai sebagai berikut:

”setiap keluarga pasti kan punya prinsip ya mas, ya ikhtiar saya itu sudah, tetap berpegang teguh pada prinsip keluarga saya dalam menjalani kehidupan sehari-hari”.⁹⁰

Pemaknaan informasi terkait nilai *ikhtiar* dalam pengelolaan keuangan keluarga secara mendalam. Selanjutnya Ibu Nur Hadiyati menyatakan:

”caranya ya seperti tetap mengutamakan memenuhi kebutuhan pribadi keluarga”.⁹¹

⁸⁶ Yulis Agustin, diwawancara oleh Raihan, Desa Pengatigan, 7 Februari 2025.

⁸⁷ Yulis Agustin, diwawancara oleh Raihan, Desa Pengatigan 7 Februari 2025.

⁸⁸ Rini Furoidah, diwawancara oleh Raihan, Desa Pengatigan, 10 Februari 2025.

⁸⁹ Rini Furoidah, diwawancara oleh Raihan, Desa Pengatigan, 10 Februari 2025.

⁹⁰ Nur Hadiyati, diwawancara oleh Raihan, Desa Pengatigan, 10 Februari 2025.

⁹¹ Nur Hadiyati, diwawancara oleh Raihan, Desa Pengatigan, 10 Februari 2025.

Kemudian pernyataan dari Ibu Ayu Iman Sari saat diwawancarai sebagai berikut:

”menurut saya orang yang melakukan *ikhtiar* berarti dia tidak bergantung kepada orang lain serta berusaha dan percaya bahwa setiap usaha yang sungguh sungguh akan membuahkan hasil baik”.⁹²

Pemaknaan informasi terkait nilai *ikhtiar* dalam pengelolaan keuangan keluarga secara mendalam. Selanjutnya Ibu Ayu Iman Sari menyatakan:

”upaya nya sih meminimalisir kebutuhan yang tidak begitu diperlukan”.⁹³

Kemudian pernyataan dari Ibu Sherly saat diwawancarai sebagai berikut:

”kalau dalam masyarakat ya seperti menjaga hubungan antar tetangga”.⁹⁴

Pemaknaan informasi terkait nilai *ikhtiar* dalam pengelolaan keuangan keluarga secara mendalam. Selanjutnya Ibu Sherly menyatakan:

”berusaha semaksimal mungkin untuk membantu ekonomi keluarga”.⁹⁵

Selain itu, peneliti mencoba melakukan triangulasi atau perbandingan data terkait pemaknaan nilai *ikhtiar* dengan informan dari beberapa suami, Bapak Nur Hasan sebagai suami dari ibu Sri Hartati dalam kutipan wawancara berikut:

⁹² Ayu Iman Sari, diwawancara oleh Raihan, Desa Pengatigan, 10 Februari 2025.

⁹³ Ayu Iman Sari, diwawancara oleh Raihan, Desa Pengatigan, 10 Februari 2025.

⁹⁴ Sherly, diwawancara oleh Raihan, Desa Pengatigan, 10 Februari 2025.

⁹⁵ Sherly, diwawancara oleh Raihan, Desa Pengatigan, 10 Februari 2025.

”ya keluar rumah usaha, kerja tiap hari, malamnya kumpul dengan keluarga, ya seperti pada umumnya, keluar rumah aktivitas, kerja untuk memenuhi kebutuhan dalam keluarga”.⁹⁶

Kemudian pernyataan dari Bapak Arif Hidayat sebagai suami dari Ibu Diah Ratnaningrum mengenai pemaknaan nilai *ikhtiar* dalam kutipan wawancara berikut:

”arti *ikhtiar* menurut saya, yakni usaha dengan sebaik-baiknya dengan selaluj melibatkan Allah SWT untuk mendapatkan hasil yang terbaik”.⁹⁷

Kemudian pernyataan dari Bapak Dendy sebagai suami dari Ibu Elok Masturaoh dalam kutipan wawancara berikut:

”untuk itu, ikhtiarnya seperti bekerja untuk istri dan anak untuk mencapai tujuan dan cita-cita yang diinginkan”.⁹⁸

Kemudian pernyataan dari Bapak Bram sebagai suami dari Ibu Sherly dalam kutipan wawancara berikut:

”kalau secara di kehidupan nyata, *ikhtiar* ini diartikan itu untuk mencari uang untuk keluarga, jadi kalau *ikhtiar* itu ya kita kerja sesuai porsi kita sendiri, kalau semisal ada peluang yang lain kayak semisal usaha kecil-kecilan ya kita tambah juga disitu, intinya kita hanya berusaha nanti perkara hasil yang menentukan Gusti Allah gitu aja”.⁹⁹

Berdasarkan pada pernyataan berbagai narasumber mengenai pemahaman nilai *ikhtiar* serta kaitannya dengan pengelolaan keuangan menjelaskan bahwa pemaknaan nilai *ikhtiar* dalam kehidupan sehari-hari diartikan dengan berusaha dengan sungguh-sungguh dengan tidak lupa berdoa dan selalu melibatkan dan berprasangka baik kepada Allah dalam

⁹⁶ Nur Hasan, diwawancara oleh Raihan, Desa Pengatigan, 13 Januari 2025.

⁹⁷ Arif Hidayat, diwawancara oleh Raihan, Desa Pengatigan, 13 Januari 2025.

⁹⁸ Dendy, diwawancara oleh Raihan, Desa Pengatigan, 3 Maret 2025.

⁹⁹ Bram, diwawancara oleh Raihan, Desa Pengatigan, 3 Maret 2025.

rangka mencapai tujuan yang diinginkan membuahkan hasil yang baik, dikarenakan doa tanpa usaha tidak ada artinya, lalu seperti menjalani kehidupan sehari-hari dengan semangat, melayani kebutuhan keluarga, serta menjadi contoh yang baik bagi seorang anak, bahkan dengan ikut terlibat dalam kehidupan bermasyarakat seperti dengan terlibat dalam kegiatan gotong royong. Pemaknaan nilai ikhtiar dalam konteks ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan keluarga merupakan bagian dari upaya aktif dalam memastikan kesejahteraan rumah tangga. *Ikhtiar*, dalam makna yang lebih luas, berarti usaha maksimal yang dilakukan sebelum menyerahkan hasilnya kepada Tuhan.

Dalam hal pengelolaan keuangan berdasar pada nilai *ikhtiar* yang dipahami oleh ibu rumah tangga di Desa Pengatigan Kecamatan Rogojampi sebagian besar menyatakan bahwa diantaranya seperti mengutamakan kebutuhan pokok terlebih dahulu daripada keinginan, bersyukur atas rezeki yang diberikan, menerapkan pola hidup yang hemat sesuai dengan kemampuan keuangan keluarga atau dengan cara menabung, bahkan beberapa ibu rumah tangga juga menyatakan mengelola keuangan dengan ikut membantu mencari pendapatan dengan cara berjualan atau kegiatan sampingan lainnya dalam mencukupi kebutuhan keluarga.

Dalam hal pengelolaan keuangan keluarga, memang banyak didominasi oleh seorang ibu rumah tangga dalam tujuan memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari atau dapat diartikan manajer keuangan

dalam sebuah keluarga adalah seorang ibu rumah tangga, hal ini juga disampaikan oleh Ketua RT 01 RW 04 Desa Pematang, berikut yang diungkapkan informan Bapak Achmad Saidi:

”lebih baik dalam pengelolaan keuangan keluarga itu dikelola oleh ibu rumah tangga karena bisa memajemen keuangan yang ada di keluarga tersebut, boleh dibilang seorang istri dalam hal pengelolaan ekonomi lebih teliti dibandingkan oleh suami”¹⁰⁰.

Selain itu pendapat mengenai ibu rumah tangga sebagai peneglola keuangan dalam rumah tangga juga disampaikan oleh Bapak Andri Hakim sebagai Ketua RW:

”ya betul itu mas, rata-rata kebanyakan memang seperti tu, sepakat saya”¹⁰¹.

Dari beberapa kutipan wawancara diatas menunjukkan bahwasanya terdapat kesepakatan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Achmad Saidi dengan yang disampaikan oleh Bapak Andri Hakim mengenai istri atau ibu rumah tangga menjadi seorang manajer atau pengelola dalam hal keuangan dalam keluarga.

Untuk memperdalam serta menjawab fokus penelitian maka peneliti mencari data terhadap ibu rumah tangga melalui usahanya dalam mengatasi kendala serta hambatan selama proses pengelolaan keuangan dalam keluarga. Hal ini diungkapkan informan pertama Ibu Diah Ratnaningrum:

”sebisa mungkin mengatasi masalah dengan tidak menambah masalah (berhutang), tetapi menggunakan uang cadangan

¹⁰⁰ Achmad Saidi, diwawancara oleh Raihan, Desa Pematang, 8 Februari 2025.

¹⁰¹ Andri Hakim, diwawancara oleh Raihan, Desa Pematang, 1 Maret 2025.

(tabungan), terus selain itu kayak menambah pos tabungan/investasi dengan meredam nafsu berbelanja karena keinginan atau tidak boros”.¹⁰²

Pernyataan yang lain juga disampaikan informan Ibu Dinda Ayu dalam hasil kutipan wawancara berikut:

”sebagai ibu ya tetap menjalani sesuai kemampuan keuangan keluarga, jika terpaksa meminjam uang kepada kerabat, terus seperti tidak memakai keuangan keluarga untuk hal yang boros atau tidak penting, contohnya tidak mengikuti arisan yang berlebihan”.¹⁰³

Pernyataan yang lain juga disampaikan informan Ibu Linda Handayani dalam hasil kutipan wawancara berikut:

”kalau untuk mengatasi kendala dalam pengelolaan keuangan ya mas, yang penting kebutuhan pokok harus terlebih dahulu diutamakan, tetap berusaha berhemat, yang penting itu tadi kebutuhan sandang, pangan, primer terpenuhi dahulu”.¹⁰⁴

Pernyataan yang lain juga disampaikan informan Ibu Ria Febriatiningsih dalam hasil kutipan wawancara berikut:

”Alhamdulillah untuk beberapa tahun ini saya selalu mengutamakan kebutuhan terlebih dahulu, kalau soal keinginan sementara diusahakan untuk menabung”.¹⁰⁵

Pernyataan yang lain juga disampaikan informan Ibu Elok Masturoh dalam hasil kutipan wawancara berikut:

”*Ikhtiar* dan usaha saja sih, dan selalu menyisihkan meski itu sedikit, saling melengkapi satu sama lain dan jangan lupa saling tukar pikiran kepada suami untuk mencari jalan keluarnya”.¹⁰⁶

¹⁰² Diah Ratnaningrum, diwawancara oleh Raihan, Desa Pengatigan, 13 Januari 2025.

¹⁰³ Dinda Ayu, diwawancara oleh Raihan, Desa Pengatigan, 13 Januari 2025.

¹⁰⁴ Linda Handayani, diwawancara oleh Raihan, Desa Pengatigan, 13 Januari 2025.

¹⁰⁵ Ria Febriatinginsih, diwawancara oleh Raihan, Desa Pengatigan, 14 Januari 2025.

¹⁰⁶ Elok Masturoh, diwawancara oleh Raihan, Desa Pengatigan, 14 Januari 2025.

Pernyataan yang lain juga disampaikan informan Ibu Sri Hartati dalam hasil kutipan wawancara berikut:

”kalau semisal kebutuhan anak tidak tercukupi, ya mau tidak mau ya kita utang mas, bantu lewat solusi dengan jualan-jualan, pendapatan keluarga segitu ya kita bersyukur”.¹⁰⁷

Pernyataan yang lain juga disampaikan informan Ibu Genduk dalam hasil kutipan wawancara berikut:

”selalu mencatat pengeluaran, membantu mencari nafkah kayak melalui jualan, sama yang penting ini sih meminimalisir pengeluaran”.¹⁰⁸

Pernyataan yang lain juga disampaikan informan Ibu Yulis Agustin dalam hasil kutipan wawancara berikut:

”meningkatkan usaha di warung,, mencoba jual makanan atau minuman yang lagi viral supaya warung lebih rame dan penghasilan meningkat, dan pernah waktu itu mas, orang tua ibu sakit sedang kan suami belum gajian, warung sepi, untung masih punya tabungan untuk berobat kedokter”.¹⁰⁹

Pernyataan yang lain juga disampaikan informan Ibu Nur Hadiyati dalam hasil kutipan wawancara berikut:

”dengan cara selalu menekankan kepada keluarga bahwa agar supaya lebih mementingkan kebutuhan pokok terlebih dahulu”.¹¹⁰

Pernyataan yang lain juga disampaikan oleh informan Ibu Rini Furoidah dalam hasil kutipan wawancara berikut:

”dengan mencoba menambah penghasilan dalam keluarga melalui usaha yang lain seperti bekerja *part-time* di perusahaan”.¹¹¹

¹⁰⁷ Sri Hartati, diwawancara oleh Raihan, Desa Pengatigan, 13 januari 2025.

¹⁰⁸ Genduk, diwawancara oleh Raihan, Desa Pengatigan, 6 Februari 2025.

¹⁰⁹ Yulis Agustin, diwawancara oleh Raihan, Desa Pengatigan, 7 Februari 2025.

¹¹⁰ Nur Hadiyati, diwawancara oleh Raihan, Desa Pengatigan, 10 Februari 2025.

¹¹¹ Rini Furoidah, diwawancara oleh Raihan, Desa Pengatigan, 10 Februari 2025.

Pernyataan yang lain juga disampaikan informan Ibu Ayu Iman Sari dalam hasil kutipan wawancara berikut:

”contohnya seperti mau membeli sesuatu dengan nominal besar, saya dan suami selalu bertanya pendapat kedua orang tua, karena mau bagaimanapun orang tua adalah orang yang sudah berpengalaman dalam mengelola keuangan, lalu seperti mengatur pengeluaran dengan berhemat dan memprioritaskan simpanan”.¹¹²

Pernyataan yang lain juga disampaikan informan Ibu Sherly dalam hasil kutipan wawancara berikut:

“mencatat segala bentuk pengeluaran beserta kebutuhan, serta meminimalisir pengeluaran yang sekiranya kurang begitu penting, selain itu juga menyisihkan sedikit pendapatan untuk dana simpanan”.¹¹³

Untuk melihat lebih dalam apakah dalam pengelolaan keuangan keluarga yang dilakukan oleh ibu rumah tangga tersebut membawa kepada kondisi yang positif, peneliti mencari informasi dengan melakukan wawancara kepada informan Bapak Nur Hasan sebagai suami Ibu Sri Hartati:

“ya pastinya ada perubahan peningkatan, gak merosot juga tidak, ya stabil lah mas, dulu kita belum punya kursi sama tv, Alhamdulillah sekarang bisa terpenuhi”.¹¹⁴

Kemudian pernyataan informan Bapak Arif Hidayat sebagai suami dari Ibu Diah Ratnaningrum dalam kutipan wawancara berikut:

“ya saya melihat perubahan kondisi yang positif, sumber pendapatan dari pekerjaan saya di perusahaan, setiap bulannya setelah menerima gaji, istri saya sudah bisa mengatur dan membagi pos-pos keuangan”.¹¹⁵

¹¹² Ayu Iman Sari, diwawancara oleh Raihan, Desa Pengatigan, 10 Februari 2025.

¹¹³ Sherly, diwawancara oleh Raihan, Desa Pengatigan, 10 Februari 2025.

¹¹⁴ Nur Hasan, diwawancara oleh Raihan, Desa Pengatigan, 13 Januari 2025.

¹¹⁵ Arif Hidayat, Wawancara, 13 Januari 2025.

Kemudian pernyataan informan Bapak Dendy sebagai suami dari Ibu Elok Masturoh dalam kutipan wawancara berikut:

”ya yang dirasakan itu ada, terutama untuk kebutuhan ini dan itu Alhamdulillah selalu terpenuhi”.¹¹⁶

Kemudian pernyataan informan Bapak Bram sebagai suami dari Ibu Sherly dalam kutipan wawancara berikut:

”mengelola keuangan itu kan ada 2 mas, kita yang mencari, yang dirumah yang mengelola, memang untuk keputusan akhirnya di kepala keluarga, cuman positifnya ya banyak, intinya prioritasnya yang mana ya itu yang didahulukan, untuk yang lainnya ya nanti menyusul”.¹¹⁷

Dari hasil wawancara yang telah dijabarkan diatas, para informan sebagian besar menyatakan bahwa pengendalian keuangan dalam keluarga banyak dilakukan dengan cara mementingkan kebutuhan pokok terlebih dahulu atau dalam artian selain itu beberapa informan juga menyatakan upaya pengelolaan lain dengan cara seperti menambah pos tabungan untuk dana darurat dan melakukan aktivitas atau usaha sampingan seperti berjualan untuk membantu pendapatan keluarga, bahkan beberapa informan lainnya terpaksa berutang atau meminjam kepada kerabat ketika memang terdapat kondisi yang sulit atau mendesak, sedangkan keuangan dalam keluarga tidak mencukupi.

Begitupun pernyataan yang disampaikan oleh beberapa suami dari para ibu rumah tangga di atas merasakan kondisi yang positif atau stabil dalam pengelolaan keuangan keluarga yang dilakukan oleh para istri

¹¹⁶ Dendy, Wawancara, 3 Maret 2025.

¹¹⁷ Bram, Wawancara, 3 Maret 2025.

mereka, terbukti dengan kebutuhan yang dapat terpenuhi, serta para istri yang dapat mengelola keuangan dengan baik sehingga menciptakan kondisi keuangan yang stabil.

Para ibu rumah tangga di Desa Pematang menjadikan nilai *Ikhtiar* sebagai bentuk tanggung jawab mereka dalam memastikan kesejahteraan keluarga, baik dari segi ekonomi, pendidikan, maupun hubungan sosial. Dengan terus berusaha, mereka percaya bahwa segala kesulitan akan menemukan jalan keluarnya, sehingga mereka tetap optimis menghadapi masa depan.

2. Upaya ibu rumah tangga di Desa Pematang Rogojampi dalam mengatasi kendala yang dihadapi selama proses ikhtiar dalam pengelolaan keuangan keluarga

Dalam pengelolaan keuangan keluarga, ibu rumah tangga seringkali dihadapkan dengan kendala dan hambatan, permasalahan dalam pengelolaan keuangan keluarga dapat disebabkan oleh berbagai hal diantaranya seperti: perencanaan keuangan yang kurang baik, perbedaan prioritas dalam pengeluaran, kurangnya pengetahuan dalam mengelola keuangan, kebutuhan mendesak yang tidak terduga, sulit dalam memisahkan skala prioritas mana kebutuhan dengan yang hanya sekedar keinginan semata.

Untuk menjawab fokus penelitian maka peneliti mencari data terhadap ibu rumah tangga melalui kendala atau hambatan yang pernah

dihadapinya selama proses pengelolaan keuangan dalam keluarga. Hal ini diungkapkan informan pertama Ibu Diah Ratnaningrum:

”biasanya mas, hal-hal tak terduga untuk perbaikan rumah misal genteng bocor, hajatan dan biaya kesehatan yg tidak tercover BPJS”.¹¹⁸

Pernyataan yang lain juga disampaikan informan Ibu Dinda Ayu dalam hasil kutipan wawancara berikut:

”pernah suatu saat mas. Karena ada virus yang menyerang dan tak kunjung sembuh sehingga anak sakit, membeli obat sendiri di apotik tanpa pakai jasa bpjs. Harus memeriksakan anak ke dokter spesialis anak yang tidak menggunakan bpjs, saat anak/anggota keluar lainnya seperti suami/istri memerlukan rawat inap di rumah sakit (tanpa BPJS)”.¹¹⁹

Pernyataan yang lain juga disampaikan informan Ibu Linda Handayani:

”yang seringkali ditemui biasanya ini mas, tiba-tiba ada keluarga yang memerlukan bantuan keuangan, karena mungkin kurang bagusnya pengelolaan keuangan dalam keluarga tersebut”.¹²⁰

Pernyataan yang lain juga disampaikan informan Ibu Ria Febriatiningsih dalam hasil kutipan wawancara berikut:

”apalagi sekarang mas kondisi cuaca yang tidak menentu, sehingga biasanya tiba-tiba ada keluarga yang sakit yang butuh biaya untuk pengobatan”.¹²¹

Pernyataan yang lain juga disampaikan informan Ibu Elok Masturoh dalam hasil kutipan wawancara berikut:

¹¹⁸ Diah Ratnaningrum, diwawancara oleh Raihan, Desa Pengatigan, 13 Januari 2025.

¹¹⁹ Dinda Ayu, diwawancara oleh Raihan, Desa Pengatigan, 13 Januari 2025.

¹²⁰ Linda Handayani, diwawancara oleh Raihan, Desa Pengatigan, 13 Januari 2025.

¹²¹ Ria Febriatiningsih, diwawancara oleh Raihan, Desa Pengatigan, 14 Januari 2025.

”banyak keperluan yang tidak terduga, dan juga ini sih mas masalahnya ya antara pemasukan dan pengeluaran yang tidak seimbang”.¹²²

Pernyataan yang lain juga disampaikan informan Ibu Sri Hartati dalam hasil kutipan wawancara berikut:

”ya kekurangan uang itu mas, terus untuk membiayai sekolah anak, kadang kan standar ekonominya segini terus pengeluaran harus segini, ya tapi Alhamdulillah Allah masih bisa bantu berkat *ikhtiar* tadi”.¹²³

Pernyataan yang lain juga disampaikan informan Ibu Genduk dalam hasil kutipan wawancara berikut:

”pengeluaran yang tiba-tiba datang tak terduga, contohnya kayak seperti keluarga yang tiba-tiba sakit”.¹²⁴

Pernyataan yang serupa juga disampaikan informan Ibu Yulis Agustin dalam hasil kutipan wawancara berikut:

”ya itu sih mas, banyak pengeluaran yang tidak terduga, yang memang belum ada perencanaan sebelumnya, kayak semisal tiba-tiba orang tua ada yang sakit, karena kan kondisi orang lanjut usia memang rentan sakit, jadi harus menjaga pola makan dan dikasih vitamin”.¹²⁵

Pernyataan yang lain juga disampaikan informan Ibu Rini Furoidah dalam hasil kutipan wawancara berikut:

”biasanya itu mas, kalau semisal kerabat punya hajat, mau tidak mau kan juga harus kasih sumbangan”.¹²⁶

¹²² Elok Masturoh, diwawancara oleh Raihan, Desa Pematang, 14 Januari 2025.

¹²³ Sri Hartati, diwawancara oleh Raihan, Desa Pematang, 13 Januari 2025.

¹²⁴ Genduk, diwawancara oleh Raihan, Desa Pematang, 6 Februari 2025.

¹²⁵ Yulis Agustin, diwawancara oleh Raihan, Desa Pematang, 7 Februari 2025.

¹²⁶ Rini Furoidah, diwawancara oleh Raihan, Desa Pematang, 10 Februari 2025.

Pernyataan yang lain juga disampaikan informan Ibu Nur Hadiyati yang serupa dengan pernyataan dari Ibu Ayu Iman Sari dalam hasil kutipan wawancara berikut:

”biasanya datang dari dalam keluarga sih mas, kayak anak yang tiba-tiba sakit”.¹²⁷

Pernyataan yang serupa juga disampaikan informan Ibu Sherly dalam hasil kutipan wawancara berikut:

“biasanya sih tiba-tiba anak ada yang sakit atau keluarga sakit”,¹²⁸

Selain itu, peneliti mencoba melakukan triangulasi atau perbandingan data terkait kendala atau hambatan dalam pengelolaan keuangan dengan informan dari beberapa suami, Bapak Nur Hasan sebagai suami dari ibu Sri Hartati dalam kutipan wawancara berikut:

“ya kekurangan-kekurangan untuk seperti biaya sekolah anak, Alhamdulillah kalau untuk keperluan dapur masih bisa diatasi, ya semua orang pasti mengalami masa-masa sulit itu pasti ada, tapi ya kondisi tetangga yang lain, gak sama dengan kondisi kita sendiri”.¹²⁹

Kemudian pernyataan informan Bapak Arif Hidayat sebagai suami dari Ibu Diah Ratnaningrum dalam kutipan wawancara berikut:

“yang seringkali ditemui seperti perbaikan atap rumah yang kadang bocor, terus yang lain keperluan sosial seperti hajatan dari tetangga, serta kebutuhan keluarga”.¹³⁰

Kemudian pernyataan informan Bapak Dendy sebagai suami dari Ibu Elok Masturoh dalam kutipan wawancara berikut:

¹²⁷ Ayu Iman Sari, diwawancara oleh Raihan, Desa Pengatigan, 10 Februari 2025.

¹²⁸ Sherly, diwawancara oleh Raihan, Desa Pengatigan, 10 Februari 2025

¹²⁹ Nur Hasan, diwawancara oleh Raihan, Desa Pengatigan, 13 Januari 2025.

¹³⁰ Arif Hidayat, diwawancara oleh Raihan, Desa Pengatigan, 13 Januari 2025.

“kalau dalam pengelolaan keuangan sih biasanya untuk biaya pengobatan keluarga, kita kan gak mau ya anak-anak tiba-tiba sakit, kadang ya untuk memeriksakan istri”.¹³¹

Kemudian pernyataan informan Bapak Bram sebagai suami dari Ibu Sherly dalam kutipan wawancara berikut:

“yang pertama karena memang kurangnya pendapatan, terus ya masalah-masalah seperti kayak kesehatan, kebanyakan orang-orang gak punya asuransi kesehatan adanya BPJS memang, sedangkan BPJS sekarangpun juga ya memang rata-rata orang punya, memang untuk pelayanannya kan kita rakyat biasa kan cenderung ke kelas yang standar, ya itu sih yang tidak terduga”.¹³²

Berdasarkan pada hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa masalah yang sering ditemui dalam pengelolaan keuangan keluarga seperti renovasi rumah, biaya pendidikan anak, bahkan beberapa informan juga menyatakan kurangnya pendapatan menjadi salah satu kendala atau masalah yang kerap kali dirasakan, serta pengeluaran yang tidak terduga untuk biaya pengobatan dikarenakan terdapat keluarga yang sakit.

Peneliti menggali lebih dalam informasi kepada informan mengenai perbandingan jatah yang diberikan suami dengan keperluan biaya yang dibutuhkan dalam keluarga, bagaimana para ibu rumah tangga tersebut menyikapinya. Pernyataan dari informan Ibu Diah Ratnaningrum sebagai berikut:

“ya mau bagaimanapun harus tetap bersyukur mas, berusaha berhemat, dan kalau bisa sih mencari peluang usaha”.¹³³

¹³¹ Dendy, diwawancara oleh Raihan, Desa Pengatigan, 3 Maret 2025.

¹³² Bram, diwawancara oleh Raihan, Desa Pengatigan, 3 Maret 2025.

¹³³ Diah Ratnaningrum, diwawancara oleh Raihan, Desa Pengatigan, 13 Januari 2025.

Pernyataan yang lain juga disampaikan informan Ibu Dinda Ayu dalam hasil kutipan wawancara berikut:

”dengan fokus pada apa yang dibutuhkan aja sih mas, sama menekan keperluan lainnya yang tidak penting”.¹³⁴

Pernyataan yang serupa juga disampaikan informan Ibu Linda Handayani dalam hasil kutipan wawancara berikut:

”ya meminimkan kebutuhan yg tidak terlalu penting itu sih mas”.¹³⁵

Pernyataan yang lain juga disampaikan informan Ibu Elok Masturoh dalam hasil kutipan wawancara berikut:

”kalau saya mas, saya bantu dengan jualan *online*, meski hasilnya gak seberapa tapi Alhamdulillah cukup”.¹³⁶

Pernyataan yang serupa juga disampaikan informan Ibu Ria Febriatiningsih dalam hasil kutipan wawancara berikut:

”membuka usaha baru seperti berjualan *online* untuk membantu ekonomi keluarga”.¹³⁷

Pernyataan yang lain juga disampaikan informan Ibu Sri Hartati dalam hasil kutipan wawancara berikut:

”ya bagaimanapun harus tetap merasa cukup mas, kalau untuk suami saya ini satbil cuma untuk rumah tangga tok, masalah untuk menjangkau tingkat yang ke atas, itu belum tercukupi, masih standar untuk keperluan keluarga di dapur”.¹³⁸

Pernyataan yang lain juga disampaikan informan Ibu Genduk dalam hasil kutipan wawancara berikut:

¹³⁴ Dinda Ayu, diwawancara oleh Raihan, Desa Pengatigan, 13 Januari 2025.

¹³⁵ Linda Handayani, diwawancara oleh Raihan, Desa Pengatigan, 13 Januari 2025.

¹³⁶ Elok Masturoh, diwawancara oleh Raihan, Desa Pengatigan, 14 Januari 2025.

¹³⁷ Ria Febriatinginsih, diwawancara oleh Raihan, Desa Pengatigan, 14 Januari 2025.

¹³⁸ Sri Hartati, diwawancara oleh Raihan, Desa Pengatigan, 13 Januari 2025.

”kalau saya sih mas ikut membantu mencari nafkah lewat jualan ini sudah mas”.¹³⁹

Pernyataan yang serupa juga disampaikan informan Ibu Yulis Agustin dalam hasil kutipan wawancara berikut:

”kalau saya sih maunya ya mas ikut bekerja membantu suami selama suami mengizinkan”.¹⁴⁰

Pernyataan yang serupa juga disampaikan informan Ibu Rini Furoidah dalam hasil kutipan wawancara berikut:

”kalau untuk saya pribadi mas, ya dengan mencari uang dengan kerja sampingan”.¹⁴¹

Pernyataan yang lain juga disampaikan informan Ibu Nur Hadiyati dalam hasil kutipan wawancara berikut:

”ya lebih menekankan biaya untuk kebutuhan pokok terlebih dahulu”.¹⁴²

Pernyataan yang lain juga disampaikan informan Ibu Ayu Iman Sari dalam hasil kutipan wawancara berikut:

”caranya ya seperti harus menghindari keinginan konsumtif yang bersifat pribadi”.¹⁴³

Pernyataan yang lain juga disampaikan informan Ibu Sherly dalam hasil kutipan wawancara berikut:

”ya dengan mencoba mencari kegiatan atau usaha lain yang dapat membantu perekonomian dalam keluarga”.¹⁴⁴

¹³⁹ Genduk, diwawancara oleh Raihan, Desa Pengatigan, 6 Februari 2025.

¹⁴⁰ Yulis Agustin, diwawancara oleh Raihan, Desa Pengatigan 7 Februari 2025.

¹⁴¹ Rini Furoidah, diwawancara oleh Raihan, Desa Pengatigan, 10 Februari 2025.

¹⁴² Nur Hadiyati, diwawancara oleh Raihan, Desa Pengatigan, 10 Februari 2025.

¹⁴³ Ayu Iman Sari, diwawancara oleh Raihan, Desa Pengatigan, 10 Februari 2025.

¹⁴⁴ Sherly, diwawancara oleh Raihan, Desa Pengatigan, 10 Februari 2025.

Selain itu, peneliti mencoba melakukan triangulasi atau perbandingan data mengenai jatah yang diberikan suami kepada ibu rumah tangga dalam pemenuhan kebutuhan dalam keluarga dengan informan dari beberapa suami, pernyataan Bapak Nur Hasan sebagai suami dari ibu Sri Hartati dalam kutipan wawancara berikut:

”kurang mas, karena ya penghasilannya pas-pasan, ya kepinginnya ngasih yang lebih, atau paling tidak bisa merasa cukup lah”.¹⁴⁵

Kemudian pernyataan dari Bapak Arif Hidayat sebagai suami Ibu Diah Ratnaningrum, dalam kutipan wawancara berikut:

”kalau sekarang saya melihat bahwa Alhamdulillah dengan bersyukur, InshaAllah cukup untuk mencukupi sebuah kebutuhan di dalam keluarga saya”.¹⁴⁶

Kemudian pernyataan Bapak Dendy sebagai suami dari Ibu Elok Masturoh sebagai berikut:

”kalau untuk kebutuhan sehari-hari Alhamdulillah cukup, untuk kebutuhan pangan dan kesehariannya”.¹⁴⁷

Kemudian pernyataan Bapak Bram sebagai suami dari Ibu Sherly sebagai berikut:

”kalau masalah cukup itu tergantung persepsi masing-masing, kalau memang untuk makan InshaAllah cukup, tapi kalau untuk yang lain-lain kayaknya tidak cukup kayak gitu aja sih mas”.¹⁴⁸

Kemudian pernyataan lain turut disampaikan oleh Bapak Achmad Saidi selaku Ketua RT di Desa Pengatigan dalam kutipan wawancara berikut:

¹⁴⁵ Nur Hasan, diwawancara oleh Raihan, Desa Pengatigan, 13 Januari 2025.

¹⁴⁶ Arif Hidayat, diwawancara oleh Raihan, Desa Pengatigan, 13 Januari 2025.

¹⁴⁷ Dendy, diwawancara oleh Raihan, Desa Pengatigan, 14 Januari 2025.

¹⁴⁸ Bram, diwawancara oleh Raihan, Desa Pengatigan, 3 Maret 2025.

” yang namanya keluarga pasti pernah mengalami hal yang berkaitan dengan keuangan, itu pasti kehidupan keluarga pasti terjadi hal demikian, namun untuk penyelesaiannya pun kita perlu rembug dengan suami istri untuk menemukan jalan atau solusinya”.¹⁴⁹

Selain itu, Bapak Andri hakim selaku Ketua RW Desa Pongatigan turut memberikan penjelasannya dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

”kalau di Desa Pongatigan ini, khususnya di ruang lingkup saya, terkadang ada yang tidak punya pekerjaan tetap kayak tukang, buruh, itu kan tidak setiap hari ada pekerjaan, selama ada penghasilan ya ekonominya lancar lah, ya kalau tidak bekerja otomatis ya agak oleng nanti itu”.¹⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas pernyataan informan dari para ibu rumah tangga mengenai perbandingan jatah yang diberikan suami dengan kebutuhan dalam keluarga, para informan menyikapinya yakni dengan bersyukur, menerapkan pola hidup hemat, meminimalkan kebutuhan yang tidak begitu penting, serta turut membantu ekonomi keluarga melalui kegiatan sampingan seperti berjualan.

Peneliti menggali lebih dalam informasi kepada informan mengenai usaha dalam mengatasi kesulitan dalam menyisihkan keuangannya untuk kondisi darurat dikarenakan pengelolaan keuangan yang kurang matang. Menanggapi hal tersebut, disampaikan oleh pernyataan dari informan Ibu Dinda Ayu sebagai berikut:

”ikut arisan dan mewajibkan menabung untuk diri sendiri tiap tahunnya. Karena tabungan itu bisa untuk dana darurat. Uang THR anak juga bisa dijadikan dana darurat tiap tahunnya”.¹⁵¹

¹⁴⁹ Achmad Saidi, diwawancara oleh Raihan, Desa Pongatigan, 8 Februari 2025.

¹⁵⁰ Andri Hakim, diwawancara oleh Raihan, Desa Pongatigan, 1 Maret 2025.

¹⁵¹ Dinda Ayu, diwawancara oleh Raihan, Desa Pongatigan, 13 Januari 2025.

Pernyataan yang lain juga disampaikan informan Ibu Linda Handayani dalam hasil kutipan wawancara berikut:

”ya harus menekan sih mas, bahwasanya dana darurat bagaimanapun harus tetap ada”.¹⁵²

Pernyataan yang lain juga disampaikan informan Ibu Diah Ratnaningrum dalam hasil kutipan wawancara berikut:

”sebisa mungkin memang harus ada tabungan atau dana darurat yang bisa di dapat misal di saat ada rezeki lebih uang tabungan ditambah atau bisa membeli emas”.¹⁵³

Pernyataan yang lain juga disampaikan informan Ibu Elok Masturoh dalam hasil kutipan wawancara berikut:

”kalau saya biasanya membuat batas maksimal untuk setiap pengeluaran”.¹⁵⁴

Pernyataan yang lain yang hampir serupa juga disampaikan informan Ibu Ria Febriatiningsih dalam hasil kutipan wawancara berikut:

”kalau untuk dana darurat biasanya sih kalau saya meminimalkan pengeluaran dana untuk barang yang tidak penting”.¹⁵⁵

Pernyataan yang hampir serupa juga disampaikan informan Ibu Genduk dalam hasil kutipan wawancara berikut:

”ya kalau itu sih biasanya dengan meminimalisir penegeluaran sih mas”.¹⁵⁶

Pernyataan yang lain juga disampaikan informan Ibu Sri Hartati dalam hasil kutipan wawancara berikut:

¹⁵² Linda Handayani, diwawancara oleh Raihan, Desa Pengatigan, 13 Januari 2025.

¹⁵³ Diah Ratnaningrum, diwawancara oleh Raihan, Desa Pengatigan, 13 Januari 2025.

¹⁵⁴ Elok Masturoh, diwawancara oleh Raihan, Desa Pengatigan, 14 Januari 2025.

¹⁵⁵ Ria Febriatinginsih, diwawancara oleh Raihan, Desa Pengatigan, 14 Januari 2025.

¹⁵⁶ Genduk, diwawancara oleh Raihan, Desa Pengatigan, 6 Februari 2025.

”kalau semisal mendesak ya utang dulu itu mas jalannya, soalnya kan yang disisihkan belum ada, karena dana yang harus dikeluarkan besok ini yang harus dicari dulu”.¹⁵⁷

Pernyataan yang lain juga disampaikan informan Ibu Yulis Agustin dalam hasil kutipan wawancara berikut:

”ya semaksimal mungkin mengusahakan tetap bisa menyisihkan uang untuk ditabung walaupun hanya sedikit”.¹⁵⁸

Pernyataan yang lain juga disampaikan informan Ibu Rini Furoidah dalam hasil kutipan wawancara berikut:

”berusaha menyisihkan uang dari pendapatan yang ada”.¹⁵⁹

Pernyataan yang serupa juga disampaikan informan Ibu Nur Hadiyati dalam hasil kutipan wawancara berikut:

”setiap gaji selalu wajib menyisihkan uang untuk dana darurat terlebih dahulu”.¹⁶⁰

Pernyataan yang lain juga disampaikan informan Ibu Ayu Iman Sari dalam hasil kutipan wawancara berikut:

”kalau untuk menghadapi kondisi darurat harus memahami kondisi keuangan, menentukan prioritas serta tujuan”.¹⁶¹

Pernyataan yang lain juga disampaikan informan Ibu Sherly dalam hasil kutipan wawancara berikut:

“ya berarti harus dengan meminimalisir untuk membeli sesuatu yg tidak dibutuhkan dalam keluarga”.¹⁶²

¹⁵⁷ Sri Hartati, diwawancara oleh Raihan, Desa Pengatigan, 13 januari 2025.

¹⁵⁸ Yulis Agustin, diwawancara oleh Raihan, Desa Pengatigan, 7 Februari 2025.

¹⁵⁹ Rini Furoidah, diwawancara oleh Raihan, Desa Pengatigan, 10 Februari 2025.

¹⁶⁰ Nur Hadiyati, diwawancara oleh Raihan, Desa Pengatigan, 10 Februari 2025.

¹⁶¹ Ayu Iman Sari, diwawancara oleh Raihan, Desa Pengatigan, 2025.

¹⁶² Sherly, diwawancara oleh Raihan, Desa Pengatigan, 10 Februari 2025.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan diatas mengenai pengelolaan keuangan untuk kondisi darurat dapat disimpulkan bahwa sebagian besar sepakat bahwa dana darurat atau tabungan harus tetap ada, dengan cara seperti menyetor uang untuk ditabung serta meminimalkan pengeluaran dana untuk barang yang tidak penting, meski sebagian memang terpaksa berutang karena memang untuk dana yang disisihkan belum ada,

Dari hasil kutipan wawancara yang disampaikan informan diatas, peneliti mencoba mendalami fokus penelitian mengenai kendala yang dihadapi oleh ibu rumah tangga dalam pengelolaan keuangan kepada informan Bapak Achmad Saidi selaku ketua RT di Desa Pematang:

“di lingkungan saya kalau skalanya kecil, alhamdulillah ada kegiatan PKK, kalau semisal cakupan kebutuhannya kecil mereka berusaha mengelola di PKK itu ada tabungan, itu mampu mengangkat atau membantu mereka dalam skala kecil, tapi mungkin kalau untuk skala besar mungkin mereka butuh juga kesepakatan dari seorang suami”¹⁶³.

Kemudian pernyataan dari Bapak Andri Hakim sebagai Ketua RW sebagai berikut:

“ya itu ya, yang mungkin tidak ada yang tahu, karena kan kebutuhan itu tidak mesti, kalau ada kebutuhan yang mendadak yang tingkat menengah itu sudah ada persiapan lah, tapi kalau yang menengah kebawah ya kesulitannya di situ sudah ya mungkin catri pinjaman atau bagaimana”¹⁶⁴.

Selain itu, Bapak Achmad Saidi menyampaikan terkait upaya atau bentuk *ikhtiar* yang dilakukan oleh ibu rumah tangga dalam mengatasi

¹⁶³ Achmad Saidi, diwawancara oleh Raihan, Desa Pematang, 8 Februari 2025.

¹⁶⁴ Andri Hakim, diwawancara oleh Raihan, Desa Pematang, 1 Maret 2025.

kendala atau hambatan yang mereka temui dalam proses pengelolaan keuangan keluarga:

“kalau menurut saya ya, untuk kebutuhan ekonomi mau bagaimanapun seorang suami harus bertanggung jawab, tapi tidak menutup kemungkinan namanya usaha ekonomi kreatif dalam rumah tangga itu perlu, karena untuk menunjang atau membantu pendapatan seorang suami meski tidak wajib tapi itu perlu, bagi ibu rumah tangga itu sendiri bisa menyalurkannya lewat jualan, apalagi sistemnya bisa lewat *online*, untuk menunjang usaha peningkatan pendapatan ekonomi keluarga”.¹⁶⁵

Adapun pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Andri Hakim terkait upaya atau bentuk *ikhtiar* yang dilakukan oleh ibu rumah tangga dalam mengatasi kendala atau hambatan yang mereka temui dalam proses pengelolaan keuangan keluarga:

“ya di lingkungan RT RT yang lain banyak juga itu ibu rumah tangga yang melakukan usaha-usaha sampingan seperti kayak lewat jualan online masakan atau makanan itu”.¹⁶⁶

Kemudian Bapak Achmad Saidi sebagai Ketua RT memberikan harapannya kepada para ibu rumah tangga dalam hal penengelolaan keuangan dalam keluarga untuk kedepannya dalam kutipan wawancara berikut:

“harapan saya untuk kedepan pengelolaan keuangan dalam keluarga, ya paling tidak seorang suami bertanggung jawab harus mendapatkan penghasilan berapapun itu besarnya, namun dalam pengelolaan keuangan kalau saya katakan istri sebagai bendaharannya, lalu memang seorang istri bisa berupaya atau berusaha untuk menunjang atau menambah penghasilan dalam keluarga dan menurut saya itu penting, tergantung kondisi dari masing-masing keluarga”.¹⁶⁷

¹⁶⁵ Achmad Saidi, diwawancara oleh Raihan, Desa Pengatigan, 8 Februari 2025.

¹⁶⁶ Andri Hakim, diwawancara oleh Raihan, Desa Pengatigan, 1 Maret 2025.

¹⁶⁷ Achmad Saidi, diwawancara oleh Raihan, Desa Pengatigan, 8 Februari 2025.

Kemudian harapan dari Bapak Andri Hakim sebagai Ketua RW untuk para ibu rumah tangga dalam hal penegelolaan keuangan dalam keluarga untuk kedepannya dalam kutipan wawancara berikut:

“ya kehidupan rumah tangga kan tergantung dari bapak keluarga ya, kalau bapak keluarganya istilahnya penghasilannya tepat ya pokoknya mencukupi lah saya kira tidak akan ada persoalan”.¹⁶⁸

Berdasarkan pada kutipan wawancara diatas yang telah disampaikan oleh kedua informan yaitu Bapak Achmad Saidi dan Bapak Andri Hakim, terdapat kesamaan pernyataan bahwasanya dalam keluarga baik dalam tingkat ekonomi menengah maupun kebawah pasti pernah mengalami persoalan mengenai keuangan dalam keluarga, dan setiap keluarga pasti mengalami kondisi yang berbeda dengan yang lainnya. Harapan dari kedua informan berdsar kutipan wawancara diatas menekankan bahwa seorang kepala keluarga bagaimanapun harus bertanggung jawab dalam kebutuhan ekonomi untuk kehidupan dalam rumah tangganya dengan *berkhtiar* dalam mencari penghasilan, serta seorang istri yang juga harus berupaya semaksimal mungkin dalam menunjang atau menambah penghasilan dalam keluarga.

C. Pembahasan Temuan

Dari data yang diperoleh oleh peneliti melalui tahapan wawancara di lapangan serta melalui observasi dan dokumentasi, kemudian peneliti melakukan penyajian data. Hasil dari dat tersebut kemudian dianalisis

¹⁶⁸ Andri Hakim, Wawancara, 1 Maret 2025.

kembali sesuai dengan fokus pada penelitian. Adapun data-data yang didapatkan di lapangan berupa:

1. Bagaimana Pelibatan nilai ikhtiar dalam pengelolaan keuangan keluarga yang dilakukan oleh ibu rumah tangga di Desa Pongatigan Rogojampi

Pelibatan nilai *ikhtiar* turut melibatkan berbagai upaya aktif didalamnya seperti, mencari solusi dalam menemukan tambahan penghasilan, mengelola anggaran belanja dengan sehemat mungkin, serta cara bijak lain dalam meningkatkan stabilitas ekonomi keluarga. Hal tersebut selaras dengan teori dari Asrifin An Nakhrawie yang mengatakan bahwa *ikhtiar* didefinisikan sebagai sebuah usaha atau *berikhtiar* berarti berusaha, bagi umat Islam pun *berikhtiar* hukumnya wajib dalam hal pemenuhan segala sesuatu yang menjadi kebutuhan dalam hidupnya.¹⁶⁹

Dalam teori tersebut sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan .Berdasarkan data wawancara yang telah dipaparkan diatas perihal pemaknaan nilai *ikhtiar* oleh para ibu rumah tangga di Desa Pongatigan menyatakan bahwa Nilai ikhtiar dalam konteks pengelolaan keuangan keluarga dipahami sebagai usaha sungguh-sungguh yang disertai dengan prasangka baik kepada Allah dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan membuahakan hasil yang baik. Para ibu rumah tangga di Desa Pongatigan Rogojampi memaknai ikhtiar sebagai bagian dari tanggung

¹⁶⁹ Asrifin An Nakhrawie, *Keutamaan dan Rahasia Tawakkal*, (Surabaya: Pustaka Media, 2013), 19-20.

jawab mereka dalam mengelola keuangan keluarga. Ikhtiar ini tidak hanya melibatkan aspek usaha ekonomi, tetapi juga ketahanan mental dan spiritual dalam menghadapi berbagai tantangan finansial, dikarenakan doa tanpa usaha tidak ada artinya, lalu dalam pemaknaan lain seperti menjalani kehidupan sehari-hari dengan semangat, melayani kebutuhan keluarga, serta menjadi contoh yang baik bagi seorang anak, bahkan dengan ikut terlibat dalam kehidupan bermasyarakat seperti dengan terlibat dalam kegiatan gotong royong.

Ikhtiar merujuk pada usaha maksimal yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan, dengan tetap mengandalkan doa dan tawakal kepada Tuhan. Dalam keluarga, peran ibu rumah tangga sangat besar dalam menerapkan nilai ikhtiar, baik dalam mengelola ekonomi keluarga, mendidik anak, maupun menjalankan peran sosial di lingkungan masyarakat.

Kaum perempuan merupakan kelompok yang proaktif dan dalam situasi tertentu serta berani mengambil inisiatif terutama menghadapi situasi sosial ekonomi yang berkaitan langsung dengan peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup keluarganya.

Hal tersebut sesuai dengan teori Suliastiningsih yang mengatakan bahwa yang perlu dipertimbangkan dalam menyelamatkan ekonomi keluarga adalah mengelola pengeluaran secara cermat dan efisien, serta *berikhtiar* dalam mencari penghasilan tambahan, dengan memiliki keyakinan bahwasanya masalah ekonomi hanyalah sebuah sarana, bukan

tujuan, serta aktivitas ekonomi harus berjalan berdasar pada prinsip tauhid.¹⁷⁰

Dari teori tersebut sesuai dengan fakta di lapangan bahwa dalam kehidupan keluarga, pengelolaan keuangan menjadi aspek yang sangat krusial, terutama bagi ibu rumah tangga yang memiliki peran utama dalam mengatur anggaran rumah tangga. Nilai *ikhtiar* yang mencerminkan usaha sungguh-sungguh dan ketekunan dalam menghadapi berbagai tantangan memiliki peranan penting dalam menentukan efektivitas pengelolaan keuangan keluarga. Nilai ini menjadi pedoman bagi ibu rumah tangga dalam mengambil keputusan terkait pemasukan, pengeluaran, dan investasi demi kesejahteraan keluarga.

Ibu rumah tangga yang memiliki pemahaman kuat terhadap nilai *ikhtiar* cenderung lebih disiplin dalam mengelola anggaran, mencari sumber pendapatan tambahan, serta lebih kreatif dalam menghemat pengeluaran tanpa mengorbankan kebutuhan utama keluarga disesuaikan dengan kemampuan keuangan keluarga atau dengan cara menabung, bahkan beberapa ibu rumah tangga juga menyatakan mengelola keuangan dengan ikut membantu mencari pendapatan dengan cara berjualan atau kegiatan sampingan lainnya dalam mencukupi kebutuhan dalam keluarga.

Maka dari itu fokus penelitian mengenai pelibatan nilai *ikhtiar* yang dilakukan oleh ibu rumah tangga di Desa Pengatigan Kecamatan

¹⁷⁰ Sulastiningsih, *Cerdas Mengelola Keuangan Keluarga*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2008), 103-104.

Rogojampi sesuai dengan teori yang ada serta hal ini juga selaras dengan fakta yang ada di lapangan. Oleh karena itu nilai *ikhtiar* memiliki relevansi yang signifikan dalam pengelolaan keuangan keluarga oleh ibu rumah tangga. Dengan menerapkan nilai ini, mereka mampu mengelola keuangan secara lebih disiplin, bijak, dan strategis, sehingga dapat menciptakan stabilitas ekonomi keluarga dalam jangka panjang. Oleh karena itu, nilai *ikhtiar* perlu terus diterapkan dan diajarkan dalam lingkungan keluarga sebagai bagian dari pendidikan finansial yang berkelanjutan.

2. Bagaimana Upaya ibu rumah tangga di Desa Pengatigan Rogojampi dalam mengatasi kendala yang dihadapi selama proses ikhtiar dalam pengelolaan keuangan keluarga

Berdasarkan pada hasil temuan dari yang peneliti peroleh pada pelibatan nilai *ikhtiar* atau usaha yang diterapkan oleh para ibu rumah tangga di Desa Pengatigan Kecamatan Rogojampi dalam pengelolaan keuangan keluarga, terdapat beberapa kendala yang ditemui salah satu hambatan utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah ketidakstabilan pendapatan keluarga. Banyak keluarga, terutama yang bergantung pada pekerjaan dari suami terkadang mengalami fluktuasi pendapatan. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam perencanaan keuangan jangka panjang dan pengelolaan kebutuhan dasar. Sebagian besar ibu rumah tangga juga menyatakan pernah kesulitan dalam menentukan pos-pos pengeluaran keuangan dalam keluarga seperti membedakan antara sesuatu yang dibutuhkan atau hanya bersifat sekedar keinginan tentunya

hal tersebut dapat menghambat upaya menabung dan berinvestasi. kemudian kondisi yang datang secara tidak terduga tanpa ada perencanaan sebelumnya, diantaranya renovasi rumah, biaya pengobatan dikarenakan terdapat keluarga yang sakit, sehingga hal-hal tersebut cukup menyulitkan pengelolaan keuangan serta membuat para ibu rumah tangga sebijak mungkin dalam mengatur pos-pos pengeluaran keuangan dalam keluarganya.

Menurut fakta yang terjadi di lapangan tersebut sesuai dengan teori M. Ridwan yang menyatakan bahwa beberapa faktor penyebab mengapa banyak keluarga yang tidak merencanakan keuangan mereka, yaitu diantaranya: tidak mengetahui atau tidak berupaya mencari tahu atas apa yang menjadi kepentingannya, merasa sudah mengetahui betul perihal keuangan keluarga, menganggap pendapatannya kecil sehingga tidak perlu pengelolaan keuangan, tidak mau repot memikirkan sesuatu yang belum pasti terjadi.¹⁷¹ Hal tersebut juga sesuai dengan teori dari Suprianik dkk, yang menjelaskan bahwa Secara sederhana dasar dari konsumsi barang dan jasa bukan didasarkan atas kebutuhan akan tetapi keinginan dari konsumen yang terilit dalam kebiasaan hidup konsumtif.¹⁷²

Dari temuan penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa hambatan dalam pengelolaan keuangan keluarga selama proses ikhtiar yang

¹⁷¹ M. Ridwan, *The handbook of Family The handbook of Family Financial Planning Mengelola Keuangan Keluarga Secara Islami*, 13-16.

¹⁷² Suprianik, dkk, *Islam Dan Green Economics: Diskursus Konsep Islam Tentang Ekonomi Hijau Serta Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022), 143.

diterapkan oleh para ibu rumah tangga di Desa Pengatigan dalam mencapai kondisi finansial yang stabil diakibatkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Oleh karena itu, diperlukan, disiplin dalam pengelolaan anggaran, serta strategi yang lebih baik dalam menghadapi tantangan finansial agar keluarga dapat mencapai kestabilan ekonomi yang diharapkan.

Ikhtiar mempunyai peranan yang begitu esensial dalam tercapainya kondisi finansial yang stabil, keadaan seseorang yang memiliki keuangan yang seimbang, kebutuhan sehari-hari yang dapat terpenuhi, serta memiliki cadangan dana untuk keadaan darurat serta rencana di masa depan.

Hal tersebut selaras dengan teori *Kakeibo*, Hani Matoko percaya bahwa kesejahteraan hidup seseorang Sebagian besar bergantung pada kestabilan kondisi keuangannya, metode tersebut ternyata dipercaya efektif bagi ibu rumah tangga yang ingin mengontrol pengeluaran agar terkendali, tahapan peneglolaannya yaitu mencatat baik pendapatan maupun pengeluaran secara terperinci, serta melakukan evaluasi rencana anggaran keuangan dengan pengeluaran sebenarnya.¹⁷³

Selaras juga dengan teori Labib Najib Abdullah menyatakan bahwa maksud dari perilaku ekonomis dalam rumah tangga adalah bertindak secara wajar, tidak mubazir, tetapi juga tidak pelit, prinsip tersebut dapat diwujudkan melalui hal-hal seperti membuat perencanaan anggaran rumah

¹⁷³ Richard Mahaputra, *Seni Mengatur Keuangan Keluarga dalam Segala Situasi*, (Yogyakarta: Scritto Books, 2021), 62-69.

tangga, berbelanja sesuai kebutuhan, menahan diri dari berbelanja hal yang tidak mendesak, serta menghindari hal-hal yang bersifat berlebihan.¹⁷⁴

Dari teori tersebut sesuai dengan fakta di lapangan bahwa temuan penelitian menunjukkan dalam keluarga para ibu rumah tangga di Desa Pengatigan yang melibatkan nilai *ikhtiar* dalam pengelolaan keuangan memiliki ketahanan finansial yang lebih baik, kemudian cenderung menetapkan prioritas pengeluaran, serta menabung untuk kebutuhan mendesak dan jangka panjang, selain itu, dalam sebuah keluarga yang berpegang pada nilai *ikhtiar* berusaha untuk tidak hanya bergantung pada satu sumber pendapatan tetapi juga mencari peluang investasi atau usaha sampingan seperti berjualan untuk mencapai kondisi finansial yang stabil. Dengan adanya kesadaran akan nilai *ikhtiar*, keluarga khususnya para ibu rumah tangga sebagai seorang manajer dalam keluarga akan lebih bijak dalam membelanjakan uang, menghindari utang konsumtif, dan mencari sumber pendapatan tambahan jika diperlukan, dan selalu bersyukur atas rezeki yg diberikan dan berusaha untuk bisa menabung sebagai dana pada saat mengalami kondisi darurat.

Pelibatan nilai *ikhtiar* dalam pengelolaan keuangan keluarga berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian stabilitas finansial. Dengan mengedepankan usaha yang maksimal, perencanaan yang matang, serta pengelolaan yang bijak, keluarga dapat mencapai kondisi keuangan

¹⁷⁴ ¹⁷⁴ Labib Najib Abdullah, *Mengelola Keuangan Rumah Tangga Islami*, (Solo: Aqwan Media Profetika, 2022), 27-39.

yang lebih stabil, sejahtera, dan harmonis. Oleh karena itu, nilai *ikhtiar* harus terus ditanamkan dalam budaya pengelolaan keuangan keluarga agar dapat menghadapi tantangan ekonomi dengan lebih siap dan tenang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelibatan nilai *ikhtiar* dalam pengelolaan keuangan keluarga yang dilakukan oleh ibu rumah tangga di Desa Pengatigan Rogojampi dalam mencapai stabilitas finansial.

Makna nilai *ikhtiar* diartikan dengan berusaha sungguh-sungguh dengan melibatkan dan berprasangka baik kepada Allah dalam mencapai tujuan yang diinginkan, menjalani kehidupan dengan semangat, melayani kebutuhan keluarga, menjadi contoh baik bagi seorang anak, ikut terlibat dalam kehidupan bermasyarakat seperti dengan terlibat dalam kegiatan gotong royong. Dalam hal pengelolaan keuangan seperti memprioritaskan kebutuhan pokok, mensyukuri rezeki yang diberikan, menerapkan pola hidup hemat disesuaikan dengan kemampuan keuangan keluarga atau dengan cara menabung, beberapa ibu rumah tangga juga menyatakan dengan membantu mencari pendapatan dengan cara berjualan atau kegiatan sampingan lainnya dalam mencukupi atau menunjang kebutuhan dalam keluarga.

2. Upaya ibu rumah tangga di Desa Pengatigan Rogojampi dalam mengatasi kendala yang dihadapi selama proses *ikhtiar* dalam pengelolaan keuangan keluarga.

Kendala yang ditemui diantaranya keperluan yang datang secara tidak terduga tanpa ada perencanaan, seperti renovasi rumah, biaya

pengobatan, biaya pendidikan anak, ketimpangan pemasukan dan pengeluaran, serta perihal jatah yang diberikan suami untuk keperluan kebutuhan keluarga. Dalam pengelolaan keuangan ibu rumah tangga dengan menerapkan pola hidup hemat, meminimkan kebutuhan yang tidak begitu penting, membantu ekonomi keluarga melalui berjualan, kemudian para informan sepakat dana darurat harus tetap ada dengan menabung, meski sebagian kecil informan terpaksa berutang karena untuk dana yang disisihkan belum ada.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disusun, peneliti juga memberikan saran bagi penelitiannya berikut ini:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini mampu mengembangkan, menambah serta memperluas referensi dalam penyusunan, serta menjadi sebuah sarana serta sumber informasi baru untuk dikembangkan sebagai penelitian selanjutnya dengan pembahasan yang serupa dengan penelitian saat ini.

2. Bagi ibu rumah tangga

Untuk mencapai finansial yang stabil ibu rumah tangga diharapkan mampu *berikhtiar* dengan sungguh-sungguh serta bijak dalam mengelola keuangan mereka, serta melibatkan Allah SWT dalam segala hal dan berdoa agar mendapatkan berkah dalam setiap usaha yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Labib Najib. *"Mengelola Keuangan Rumah Tangga Islami"*. Solo: Aqwam Media Profetika, 2022.
- Anggita Dewi. "Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Usaha Reyeng Di Desa Sumber Malang Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso". Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Anggraeni Laelia. "Strategi Pengelolaan Keuangan Buruh Tani Dalam Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga Di Desa Tisnogambar Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember". Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.
- Bungin Burhan. *"Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis Dan Metodologis Kearah Penguasaan Model Aplikasi"*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003.
- Daniel Moehar. *"Metode Penelitian Sosial Ekonomi"*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002.
- Dewi Intan Sari. "Pengendalian Risiko Operasional Perempuan Pemecah Batu Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Desa Sumberwringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember". Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.
- Doriza Shinta. *"Ekonomi Keluarga"*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Fathiyurrahmah. "Peran Ibu dalam Pendidikan Anak". Jember: Stain Jember Press, 2013.
- Fauzan, Siti Dawiyah Farichah. *"Ibuku Tangguh Daintara Aku dan Tuhanku"*. Yogyakarta: Istanan Agency, 2023.
- Hasan Muhammad Tolchah, dkk. *"Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis"*. Malang: Visipress, 2002.
- Hasan Muhammad, dkk. *"Metodologi penelitian ekonomi"*. Yogyakarta: Nuta Media Jogja, 2021.
- Isnaini Roisatul. "Mental Accounting : Pengelolaan Keuangan Dalam Memenuhi Gaya Hidup (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Syariah Uin Khas Jember)". Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.

Istikomah Oktaviani Indriani. "Pengelolaan Keuangan Keluarga (Studi Kasus Wanita Karir Di Unissula)". Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2023.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.kemdikbud.go.id>, Diakses pada 4 November 2024.

Kementerian Agama. Al-Qur'an Surat Ibrahim (14):7, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/14?from=1&to=52>, Diakses pada 10 Maret 2025.

Kirana Mulia, Andi Alaha, dkk. "Sebuah Studi Fenomenologi: Akuntansi Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga Sakinah". *Jurnal UIN Alauddin*, Vol. 5, (1), 2024.

Latifah Eny. "Manajemen Keuangan Syariah Sebuah Konsep dan Teori". Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2022.

Leksono Sonny. "Metode Penelitian Kualitatif Ekonomi dan Bisnis Studi Pembangunan, Akuntansi dan Manajemen". Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020.

Machrus Adib. "Fondasi Keluarga Sakinah Bacaan Mandiri Calon Pengantin". Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah, 2017.

Mahaputra Richard. "Seni Mengatur Keuangan Keluarga dalam Segala Situasi". Yogyakarta: Scritto Books, 2021.

Masruroh Nikmatul, Muhammad Sadhie. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Keterampilan Merajut Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga". *Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian Pada Masyarakat*, Vol. 2, (1), 2024.

Miles Matthew B, A. Michael Huberman, "Analisis data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru". Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 1992.

Musari Khairunnisa. "Peluang dan Tantangan Ekonomi Syariah Pada Era Industri dan Society 5.0". Surabaya: Jakad Media Publishing, 2024.

Nakhrawie Asrifin An. "Keutamaan dan Rahasia Tawakkal", Surabaya: Pustaka Media, 2013.

Nasution, Abdul Fattah. "Metode Penelitian Kualitatif". Bandung: Harva Creative, 2023.

- Nilasari Intan. "Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Kerajinan Sangkar Burung Bapak Santoso Di Desa Dawuhanmangli Kabupaten Jember". Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.
- Pemerintah Desa Pongatigan. <https://desapengatigan.blogspot.com/2016/05/profil-desa.html?m=1>, Diakses pada 12 Desember 2024.
- Pratiwi Irma Dwi, dkk. "Strategi Pengelolaan Keuangan Keluarga Secara Islami dalam Mewujudkan Keluarga yang Sakinah (Studi Kasus pada Masyarakat Desa Suka Makmur Kabupaten Muaro Jambi)". *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen dan Ekonomi Syariah*, Vol. 2, (3), 2024.
- Rahayu Islami, Nurul Widyawati, Khamdan Rifa'I, Abdul Rakhim. "Komunikasi Etika Bisnis Dalam Keberagaman Agama Di Kabupaten Jember". *Jurnal Komunikasi Islam Indonesia*, Vol. 4, (2), 2021.
- Ridwan Muhammad. "The handbook of Family Financial Planning Mengelola Keuangan Keluarga Secara Islami". Medan: FEBI UIN-SU Press, 2015.
- Sistem Informasi Desa. <https://sid.kemendes.go.id/profile>, Diakses pada 12 Desember 2024.
- Sugiarto, Warga Baroka, Muhammad Korib Hamdani, Sofiah, "Kemandirian Ekonomi Keluarga Berbasis Religiusitas: Studi Implementasi Kampung Tilawah Kecamatan Silo Kabupaten Jember", *Jurnal Penelitian dan Pengetahuan Inovasi*, Vol. 4, (10), 2025.
- Sobana Dadang Husen. "Manajemen Keuangan Syariah". Bandung: Pustaka Setia, 2023.
- Syam Asfarina. "Perencanaan Keuangan Rumah Tangga (Studi Pada Pasangan Usia Muda Di Kelurahan Kassa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang)". Skripsi, IAIN Parepare, 2022.
- Website NU Online. <https://quran.nu.or.id>. Diakses pada 4 November 2024.
- Widhiastuti, Susanti, "Pengelolaan Perencanaan Keuangan: Strategi Cerdas Dan Efektif Mengubah Keuangan Anda". Jawa Barat: Mega Press Nusantara, 2024.
- Yuliana Rita, dkk. "Akuntansi Keluarga Sakinah Sebagai Manifestasi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Syariah". *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol. 11, (3), 2020.

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Metode Penelitian	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
<p>Pelibatan Nilai Ikhtiar Dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga Untuk Mencapai Stabilitas Finansial</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelibatan Nilai Ikhtiar 2. Strategi pengelolaan keuangan oleh ibu rumah tangga 3. Mencapai stabilitas finansial 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan dan Jenis penelitian Pendekatan Kualitatif Jenis Penelitian Deskriptif 2. Lokasi penelitian Desa Pengatigan Kecamatan Rogojampi 3. Subyek penelitian Ibu rumah tangga, suami, ketua RT & RW 4. Teknik pengumpulan data Wawancara Observasi Dokumentasi 5. Analisa data Pengumpulan data Reduksi data Penyajian data Penyimpulan dan Verifikasi data 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pelibatan nilai <i>ikhtiar</i> dalam pengelolaan keuangan keluarga yang dilakukan oleh ibu rumah tangga di Desa Pengatigan Rogojampi 2. Bagaimana upaya ibu rumah tangga di Desa Pengatigan Rogojampi dalam mengatasi kendala yang dihadapi selama proses <i>ikhtiar</i> dalam pengelolaan keuangan keluarga 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Makna nilai <i>ikhtiar</i> diartikan dengan berusaha sungguh-sungguh dengan melibatkan dan berprasangka baik kepada Allah dalam mencapai tujuan yang diinginkan, menjalani kehidupan dengan semangat, melayani kebutuhan keluarga, menjadi contoh baik bagi seorang anak, ikut terlibat dalam kehidupan bermasyarakat seperti dengan terlibat dalam kegiatan gotong royong. Dalam hal pengelolaan keuangan seperti memprioritaskan kebutuhan pokok, bersyukur atas rezeki yang diberikan, berhemat sesuai dengan kemampuan keuangan keluarga, beberapa ibu rumah tangga juga ikut membantu mencari pendapatan dengan berjualan atau kegiatan sampingan lainnya. 2. Kendala yang ditemui diantaranya yakni keperluan yang datang secara tidak terduga tanpa ada perencanaan, seperti renovasi rumah, biaya pengobatan, biaya pendidikan anak, ketimpangan pemasukan dan pengeluaran, serta perihal jatah yang diberikan suami untuk keperluan kebutuhan keluarga.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raihan Zaky Maulana Hidayat
NIM : 212105020090
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 2025

Saya yang menyatakan



Raihan Zaky Maulana Hidayat
NIM. 212105020090

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara pada ibu rumah tangga

- a) Aktivitas keseharian ibu sebagai ibu rumah tangga seperti apa?
- b) Apa saja yang menjadi sumber pendapatan dari keluarga ibu?
- c) apa yang menjadi hal yang diutamakan dalam pengeluaran keluarga ibu?
- d) Kalau bagi ibu, bagaimana memahami nilai ikhtiar dalam kehidupan sehari-hari?
- e) Kalau dikaitkan dengan pengelolaan keuangan di dalam sebuah keluarga itu sendiri, upaya atau usaha yang dilakukan oleh ibu seperti apa?
- f) Menurut ibu, Upaya atau usaha dalam mengelola keuangan keluarga itu penting atau tidak, agar keuangan dalam keluarga itu terjaga?
- g) Bagaimana ibu memastikan bahwa keputusan yang diambil sudah mencerminkan usaha yang maksimal?
- h) apakah ibu sendiri merasakan perbedaan kondisi setelah menerapkan upaya-upaya tersebut dalam mengatur keuangan di dalam keluarga?
- i) Apakah ibu bisa berbagi pengalaman, ketika usaha atau upaya yang ibu lakukan dalam pengelolaan keuangan ternyata bisa melewati kondisi sulit dalam keuangan keluarga?
- j) Jika ada hal yang perlu diperbaiki dalam pengelolaan keuangan keluarga, apa yang akan ibu lakukan berdasar nilai ikhtiar yang ibu pahami?
- k) Dalam sebuah keluarga kan biasanya terdapat situasi yang datang di luar dugaan, masalah yang sering ditemui ibu pada saat mengelola keuangan keluarga seperti apa?
- l) sebenarnya sebab utama masalah-masalah tersebut dapat terjadi karena apa? Dan yang dilakukan ibu untuk menanggapi masalah tersebut seperti apa?

- m) Ketika suami memberikan jatah hanya sekian, sedangkan biaya yang diperlukan dalam kebutuhan keluarga tidak sebanding, kira-kira upaya yang dilakukan ibu seperti apa?
- n) Ibu sendiri pernah atau tidak kesulitan dalam menentukan pos-pos pengeluaran keuangan keluarga? Seperti membedakan mana sesuatu yang memang dibutuhkan atau hanya sekedar sebuah keinginan?
- o) Dalam sebuah keluarga biasanya banyak yang tidak bisa menyisihkan uang untuk tabungan atau dana darurat, karena pengelolaan keuangan yang kurang matang, sehingga cukup kesulitan mengelola keuangan untuk kondisi darurat. Upaya Ibu sendiri dalam menanggapi hal tersebut seperti apa?

2. Wawancara pada suami

- a) Kalau bagi bapak, bagaimana memahami nilai ikhtiar dalam kehidupan sehari-hari?
- b) Apakah Anda melihat adanya perubahan positif dalam keuangan keluarga yang berhubungan dengan penerapan nilai *ikhtiar* oleh istri?
- c) Apakah Anda melihat adanya upaya atau ikhtiar khusus yang dilakukan istri dalam mengatur keuangan? Jika ya, bisa diceritakan lebih lanjut?
- d) Terkait keuangan keluarga, biasanya apa yang menjadi hal yang diutamakan dalam pengeluaran keluarga bapak?
- e) Apakah selama ini bapak merasa jatah yang diberikan kepada istri cukup dalam memenuhi kebutuhan keseharian rumah tangga?
- f) Upaya atau usaha dalam mengelola keuangan keluarga itu penting atau tidak, agar keuangan dalam keluarga itu terjaga?
- g) Apakah Bapak merasakan perubahan kondisi tertentu pada kesejahteraan atau keharmonisan keluarga atas upaya yang dilakukan istri dalam mengelola keuangan keluarga?
- h) Apakah bapak bisa menceritakan terkait pola konsumsi yang terjadi di keluarga bapak, khususnya yang dilakukan oleh istri anda?
- i) Apakah selama ini pengeluaran yang dilakukan dapat mencukupi kebutuhan keluarga dengan tepat? atau hanya berdasar keinginan saja?

- j) Jika ada hal yang perlu diperbaiki dalam pengelolaan keuangan keluarga, apa yang akan bapak lakukan berdasar nilai ikhtiar yang bapak pahami?
- k) masalah yang seringkali bapak temui dalam keuangan keluarga seperti apa?
- l) sebenarnya sebab utama masalah-masalah tersebut dapat terjadi karena apa? Dan yang dilakukan bapak untuk menanggapi masalah tersebut seperti apa?

3. Wawancara pada Ketua RT/RW

- a) bagaimana kondisi ekonomi masyarakat di lingkungan RT/RW ini secara umum?
- b) apakah bapak sepakat bahwa pengelolaan keuangan dalam keluarga banyak didominasi oleh ibu rumah tangga?
- c) Bagaimana ibu rumah tangga di lingkungan Anda umumnya menyikapi tantangan keuangan, misalnya saat menghadapi kebutuhan yang mendesak?
- d) Apakah bapak pernah menemui masalah dalam rumah tangga di lingkungan anda dikarenakan faktor keuangan dalam keluarga?
- e) Pernahkah Bapak melihat ada upaya tertentu dari ibu rumah tangga untuk mencari solusi kreatif ketika menghadapi keterbatasan ekonomi dalam keluarga?
- f) Selama ini apakah pernah terlaksana program atau kegiatan yang diadakan RT/RW terkait literasi atau pengelolaan keuangan bagi warga, khususnya ibu rumah tangga?
- g) Harapan Bapak untuk ibu rumah tangga di lingkungan anda dalam hal pengelolaan keuangan keluarga di masa depan seperti apa?

Nomor : B-1531/Un.22/7.a/PP.00.9/12/2024
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

13 Desember 2024

Kepada Yth.

Kepala Desa Pengantigan

Dsn. Krajan, Ds. Pengantigan, Kec. Rogojampi, Kab. Banyuwangi

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Raihan Zaky Maulana Hidayat
NIM : 212105020090
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Pelibatan Nilai Ikhtiar dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga untuk Mencapai Stabilitas Finansial di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

At. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mulyadi, S.E
Jabatan : Kepala Desa Pengatigan

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Raihan Zaky Maulana Hidayat
NIM : 212105020090
Jurusan : Ekonomi Islam
Progam Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Pelibatan Nilai *Ikhtiar* Dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga Untuk Mencapai Stabilitas Finansial”

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya

Pengatigan, 04 Maret 2025
KEPALA DESA PENGATIGAN



MULYADI, SE



Dokumen ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE)

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Raihan Zaky Maulana Hidayat

NIM : 212105020090

Judul : **Pelibatan Nilai Ikhtiar Dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga Untuk Mencapai Stabilitas Finansial**

No	Tanggal	Kegiatan	Narasumber	TTD
1.	13/1/2025	Wawancara dengan Ibu rumah tangga	Ibu Sri Hartati	[Signature]
2	13/1/2025	Wawancara dengan Ibu rumah tangga	Ibu Diah Ratnaningrum	[Signature]
3.	13/1/2025	Wawancara dengan Ibu rumah tangga	Ibu Dinda Ayu	[Signature]
4	13/1/2025	Wawancara dengan Ibu rumah tangga	Ibu Lina Hidayati	[Signature]
5.	13/1/2025	Wawancara dengan Ibu rumah tangga	Ibu Elok Masturoh	[Signature]
6.	14/1/2025	Wawancara dengan Ibu rumah tangga	Ibu Ria Febriatiningrum	[Signature]
7.	6/2/2025	Wawancara dengan Ibu rumah tangga	Ibu Genduk	[Signature]
8	7/2/2025	Wawancara dengan Ibu rumah tangga	Ibu Yulis Agustina	[Signature]
9.	10/2/2025	Wawancara dengan Ibu rumah tangga	Ibu Pini Furaidah	[Signature]
10.	10/2/2025	Wawancara dengan Ibu rumah tangga	Ibu Nur Hadisyah	[Signature]
11	10/2/2025	Wawancara dengan Ibu rumah tangga	Ibu Ayu Iman Sari	[Signature]
12	10/2/2025	Wawancara dengan Ibu rumah tangga	Ibu Sherly	[Signature]
13.	13/1/2025	Wawancara dengan suami Ibu Sri Hartati	Bapak Nur Hasan	[Signature]
14	13/1/2025	Wawancara dengan suami Ibu Diah Ratna	Bapak Anis Hidayat	[Signature]
15	3/3/2025	Wawancara dengan suami Ibu Elok	Bapak Dedy	[Signature]
16.	3/3/2025	Wawancara dengan suami Ibu Sherly	Bapak Bram	[Signature]
17.	8/2/2025	Wawancara dengan Ketua RT	Bapak Achmad Saidi	[Signature]
18.	1/2/2025	Wawancara dengan Ketua RW	Bapak Anis Hakim	[Signature]
19.				
20.				

DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara dengan ibu rumah tangga



Dokumentasi: Wawancara dengan Ibu Sri Hartati sebagai ibu rumah tangga dan Bapak Nur Hasan sebagai suami di Desa Pengatigan, Senin, 13 Januari 2025



Dokumentasi: Wawancara dengan Ibu Dinda Ayu sebagai ibu rumah tangga di Desa Pengatigan Senin, 13 Januari 2025



Dokumentasi: Wawancara dengan Ibu Diah Ratnaningrum sebagai ibu rumah tangga di Desa Pengatigan Senin, 13 Januari 2025



Dokumentasi: Wawancara dengan Ibu Linda Handayani sebagai ibu rumah tangga di Desa Pengatigan Senin, 13 Januari 2025



Dokumentasi: Wawancara dengan Ibu Elok Masturoh sebagai ibu rumah tangga di Desa Pengatigan, Selasa, 14 Januari 2025



Dokumentasi: Wawancara dengan Ibu Ria Febriatiningsih sebagai ibu rumah tangga di Desa Pengatigan, Selasa, 14 Januari 2025



Dokumentasi: Wawancara dengan Ibu Genduk dan Ibu Sherly sebagai ibu rumah tangga di Desa Pengatigan Kamis, 6 Februari 2025



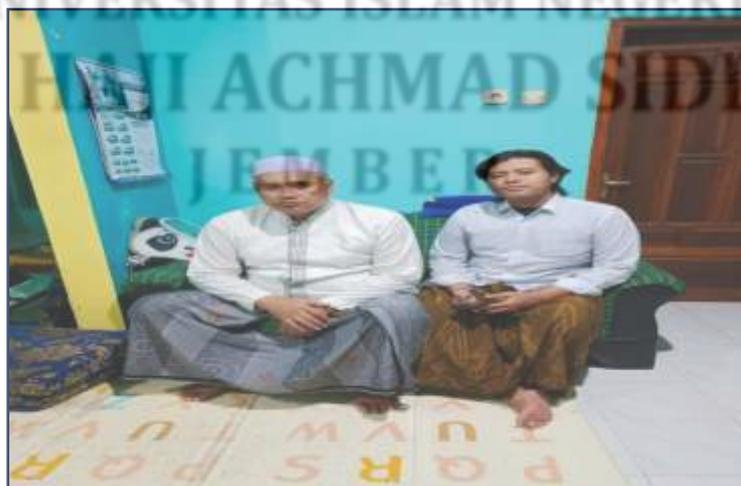
Dokumentasi: Wawancara dengan Ibu Ayu Iman Sari dan Ibu Nur Hadiyati sebagai ibu rumah tangga di Desa Pengatigan Senin, 10 Februari 2025



Dokumentasi: Wawancara dengan Ibu Yulis Agustin sebagai ibu rumah tangga di Desa Pengatigan, Jum'at, 7 Februari 2025



Dokumentasi: Wawancara dengan Ibu Rini Furoidah sebagai ibu rumah tangga di Desa Pengatigan, Senin, 10 Februari 2025



Dokumentasi: Wawancara dengan Bapak Arif Hidayat sebagai suami Ibu Diah Ratnaningrum di Desa Pengatigan, Senin, 13 Januari 2025



Dokumentasi: Wawancara dengan Bapak Dendy sebagai suami Ibu Elok Masturoh di Desa Pengatigan, Minggu 2 Maret 2025



Dokumentasi: Wawancara dengan Bapak Bram sebagai suami Ibu Sherly di Desa Pengatigan, Minggu, 2 Maret 2025



Dokumentasi: Wawancara dengan Bapak Achmad Saidi sebagai Ketua RT01/RW04 di Desa Pengatigan, Sabtu, 8 Februari 2025

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

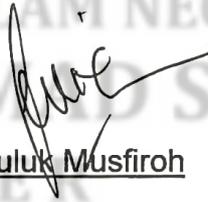
Nama : Raihan Zaky Maulana Hidayat
NIM : 212105020090
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Pelibatan Nilai Ikhtiar dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga untuk Mencapai Stabilitas Finansial

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan Aplikasi DrillBit, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada Aplikasi DrillBit kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 20 Maret 2025
Operator Aplikasi DrillBit
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Luluk Musfiroh



Lampiran sitasi 5 artikel jurnal dosen FEBI

Fauzan, Siti Dawiyah Farichah. "Ibuku Tangguh Daintara Aku dan Tuhanku". Yogyakarta: Istanan Agency, 2023.

Masruroh Nikmatul, Muhammad Sadhie. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Keterampilan Merajut Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga". Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian Pada Masyarakat, Vol. 2, (1), 2024.

Musari Khairunnisa. "Peluang dan Tantangan Ekonomi Syariah Pada Era Industri dan Society 5.0". Surabaya: Jakad Media Publishing, 2024.

Rahayu Islami, Nurul Widyawati, Khamdan Rifa'I, Abdul Rakhhim. "Komunikasi Etika Bisnis Dalam Keberagaman Agama Di Kabupaten Jember". Jurnal Komunikasi Islam Indonesia, Vol. 4, (2), 2021.

Sugiarto, Warga Baroka, Muhammad Korib Hamdani, Sofiah, "Kemandirian Ekonomi Keluarga Berbasis Religiusitas: Studi Implementasi Kampung Tilawah Kecamatan Silo Kabupaten Jember", Jurnal Penelitian dan Pengetahuan Inovasi, Vol. 4, (10), 2025.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BIODATA PENULIS



A. Data Pribadi

Nama : Raihan Zaky Maulana Hidayat
Nim : 212105020090
Tempat/Tanggal, Lahir : Banyuwangi/ 27 April 2004
Alamat : Perumahan Pengatigan Indah,
Dusun Gurit, Desa Pengatigan,
Kecamatan Rogojampi, Kabupaten
Banyuwangi.
Email : hidayat981@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

SD : SDN 3 Rogojampi
SMP/Sederajat : SMPN 2 Rogojampi
SMA/Sederajat : SMAN 1 Rogojampi
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji
Achmad Siddiq Jember.